

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA JAYA
NEGARA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi salah Satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

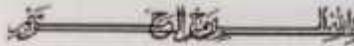
OLEH

HERDIANSYAH

10543005014

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Herdiansyah**, NIM 10543005014 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
Makassar,
24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.Pd. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Muhajir, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. H. Nurhidayah, U.Si. (.....)
 2. Saiful, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. H. Gusleny Babo, U.Si. (.....)
 4. Anjinh Andika Rukman, S.H., M.H. (.....)

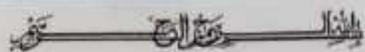
Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran
 Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar
 Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Herdiansyah**
 Stambuk : 10543.005014
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Program Studi : Strata I/ S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
 untuk diajukan.

Makassar, April 2019

Ditetapkan Oleh
 Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M.Si

Ditetapkan Oleh
 Pembimbing II

Suarini, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh
 Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaraan

Dr. Muha'ir, M.Pd.
 NBM. 988 461





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tjpu. (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdiansyah

NIM : 10543 0050 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 April 2019
Yang Membuat Pernyataan


Herdiansyah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Telp.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-umiamah.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herdiansyah
NIM : 10543 0050 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 April 2019
Yang Membuat Perjanjian


Herdiansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d: 11)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An Najm: 39)

PERSEMBAHAN:

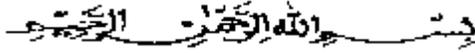
Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

Kakak-kakkaku (Hera dan Herman) yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku, Teman-teman PPKN B 2014 terima kasih atas doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada keharibaan pemimpin sang Ilahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebiadaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
4. Bapak Dr.H. Nursalam. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Suardi, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa Kedua Orang Tua saya tercinta, Ayahanda Anis dan Ibunda Tuti atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
7. Teman teman seperjuanganku khususnya teman kelas PPKn B Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam pembuatan proposal ini.
8. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima

segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIA.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan Penelitian	9
D.Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A.PenelitianRelevan.....	12
B.KajianTeori.....	15

1. Pengertian Pendidikan.....	15
2. Pengertian Karakter.....	16
3. Pendidikan Karakter.....	20
a. Nilai Karakter Untuk Siswa.....	22
b. Pengembangan Karakter di Sekolah.....	26
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	28
a. Karakteristik Siswa.....	29
5. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Informan Penelitian.....	47
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Sumber Data Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Analisis Data.....	50
I. Teknik Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55

A.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1.Sejarah Singkat SMA Jaya Negara Makassar	55
2.Fasilitas Sekolah	56
3.Visi dan Misi Sekolah	57
4.Profil Sekolah	58
B.Hasil Penelitian.....	64
1.Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.....	65
2.Faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter melalui Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar	89
3.Upaya untuk mengatasi Faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar	95
C.PEMBAHASAN	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
1.Kesimpulan.....	107
2.Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Klasifikasi Data Pengumpulan Data	50
4.1 Profil Sekolah	56
4.2 Nama-nama pimpinan sekolah SMA Jaya Negara Makassar	58
4.3 Daftar Guru Dan Tenaga Honorer SMA Jaya Negara Makassar	59
4.4 Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin	61
4.5 Jumlah Siswa berdasarkan Usia	62
4.6 Jumlah Siswa berdasarkan Penghasilan Orang Tua	62
4.7 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	63
4.8 Analisis Dokumen RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	4

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil wawancara dengan waktu yang berbeda
2. Hasil wawancara dengan informan yang berbeda
3. Hasil wawancara kesesuaian observasi dan dokumentasi
4. Hasil penelitian relevan dan tidak relevan
5. Pedoman observasi
6. Pedoman Wawancara
7. Daftar data Informan
8. Catatan Harian Kegiatan Penelitian
9. Dokumentasi
10. Persuratan
11. RPP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti serta pikiran, agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Usaha tersebut dapat meliputi proses memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang fungsional.

Pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku yang menjadikan

tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Selain itu menurut Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang melekat pada seseorang yang menuntunnya untuk berfikir. Karakter terdiri atas dua yaitu karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Karakter yang baik yaitu proses mengetahui sesuatu yang baik dan melakukan yang baik begitupun sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat diarahkan pada pembentukan karakter bagi peserta didik.

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan amoral lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Sjarkawi (2006:45) mengatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun karena pendidikan merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda.

Sekarang telah banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai macam cara salah satunya yang paling banyak dilakukan adalah dengan memadukan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga Negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011:20) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara. Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang

mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Pendidikan karakter sangat terpengaruhi oleh Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, dimana Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter karena mencakup semua poin-poin karakter seperti budi pekerti moral dan norma. Pendidikan karakter sebenarnya bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, bermoral dan taat kepada peraturan agar nantinya anak memiliki kepribadian yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Jaya Negara Makassar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah Makassar yang beralamat di Jl. Balang baru 2 No. 69 Makassar, peneliti menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan inti yang dilakukan di sekolah sehingga penerapan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran

merupakan salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian khusus. Kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai pada tiap tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi termasuk juga dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter yang sudah jelas harus mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas di uraikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Darmadi (2010: 52) menjelaskan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawara dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter. Namun permasalahannya adalah praktek pendidikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung di kelas pada saat ini hanyalah

sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan saja sedangkan afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter/sikap siswa cenderung diabaikan.

Peneliti menemukan banyaknya penyimpangan-penyimpangan amoral yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut. Dengan leluasnya siswa mengeluarkan baju dalam artian tidak berpakaian rapi selayaknya anak sekolah, merokok di kawasan yang masih merupakan daerah sekolah, terlambat bahkan membolos baik pada saat proses pembelajaran masih berlangsung menandakan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut mungkin saja masih sangat minim. Kelemahan Pendidikan Kewaraganeeraan dalam perspektif pendidikan karakter dipertegas lebih rinci seperti kegiatan berpusat pada pendidik, orientasi pada hasil lebih kuat, kurang menekankan pada proses bahkan disajikan dalam bentuk informasi, posisi siswa dalam kondisi pasif siap menerima pelajaran, pengetahuan lebih kuat daripada sikap dan keterampilan, serta penggunaan metode terbatas pada situasi pembelajaran tidak menyenangkan dan satu arah. Ada tiga jurnal yang berkaitan dengan judul peneliti kali ini.

Reza Armin Abdillah (2015) dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta” dan mendapatkan hasil dari penelitiannya tersebut yaitu pertama, strategi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam empat bentuk yaitu (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan warga sekolah, (3) pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan teladan, (4) penciptaan

suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan. Yang kedua, implementasi pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta dapat dilakukan melalui : (1) keterpaduan antara pembentukan karakter dan pembelajaran dan (2) manajemen sekolah dan ekstrakurikuler.

Slamet Suyanto dengan jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran terpadu” mendapatkan hasil penelitian ; (1) ada lima tahapan implementasi pendidikan karakter secara terpadu yaitu tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan dan evaluasi, (2) agar pendidikan karakter berhasil dengan baik di sekolah harus ada kejelasan konsep, jenis karakter yang dikembangkan, indicator dan cara penilaian yang dapat dijadikan acuan bagi semua komponen sekolah.

Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin (2013) dalam sebuah jurnal pendidikan yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” mendapatkan hasil dari penelitian mereka bahwa guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sangat berperan penting. Karena PPKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Dari ketiga penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang pendidikan karakter hanya saja yang membedakan objek kajian

penelitian. ketiga penelitian terdahulu tersebut semuanya meneliti tentang pendidikan karakter, ada yang meneliti pendidikan karakter melalui mata pelajaran terpadu, peran guru PKn dalam pendidikan karakter disekolah namun belum ada yang meneliti lebih spesifik tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn secara khusus sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, moral, norma, hukum dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bisa mengimplementasikan nilai-nilai karakter karena penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya sekedar diajarkan tapi juga harus dikembangkan. Penulis ingin mengkaji secara lebih spesifik lagi bagaimana sebenarnya implementasi pendidikan karakter melalui sebuah pembelajaran khususnya melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengarahkan pada terwujudnya karakter yang diharapkan pada siswa sekolah menengah atas khususnya di SMA Jaya Negara Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?
2. Apa hambatan dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negar Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ada dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat di berikan terhadap hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat membawa manfaat teoritis maupun manfaat praktis kepada pihak-pihak yang terkait bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi teoritis dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.
- b. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran deskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan

karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitaan Relevan

Mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah, ini bukan merupakan penelitian pertama yang dilakukan, telah banyak karya ilmiah yang meneliti tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

Pertama, Reza Armin Abdillah (2015) dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta” dan mendapatkan hasil dari penelitiannya tersebut yaitu pertama, strategi pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam empat bentuk yaitu (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan warga sekolah, (3) pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan teladan, (4) penciptaan suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan. Yang kedua, implementasi pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta dapat dilakukan melalui : (1) keterpaduan antara pembentukan karakter dan pembelajaran dan (2) manajemen sekolah dan ekstrakurikuler.

Kedua, Slamet Suyanto dengan jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran terpadu” mendapatkan hasil penelitian ; (1) ada lima tahapan implementasi pendidikan karakter secara terpadu yaitu tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan dan evaluasi, (2) agar pendidikan karakter berhasil dengan baik di sekolah harus ada kejelasan konsep, jenis karakter yang dikembangkan, indicator dan cara penilaian yang dapat dijadikan acuan bagi semua komponen sekolah.

Ketiga, Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin (2013) dalam sebuah jurnal pendidikan yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” mendapatkan hasil dari penelitian mereka bahwa guru PKn dalam membentuk karakter peserta didik sangat berperan penting. Karena PKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Keempat, Amat Jaedun (2012) sebuah jurnal pendidikan “Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta” mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut ; (1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui integrasi kedalam kegiatan pembelajaran adalah sangat variatif dan sebagian belum direncanakan secara tertulis di dalam dokumen silabus dan RPP mata

diklat yang bersangkutan, (2) strategi pembelajaran yang diterapkan pada umumnya merupakan strategi pembelajaran yang konvensional dan tidak direncanakan secara tertulis di dalam RPP dan dokumen silabus, serta tidak dijabarkan dalam scenario pembelajaran, (3) evaluasi pendidikan karakter merupakan aspek terlemah dari implementasi pendidikan karakter terintegrasi kedalam kegiatan pembelajaran, karena belum dilakukan secara tepat sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan, dan (4) kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara terintegrasi, terutama berkaitan dengan rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran nilai-nilai karakter yang akan di kembangkan.

Kelima, Nursalam (2017) dengan jurnal pendidikan “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada murid kelas V 180 Benteng Kabupaten Bulukumba” mendapatkan hasil penelitian bahwa penerapan model belajar kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada murid kelas V SDN 180 Benteng Kabupaten Bulukumba.

Dari kelima penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang pendidikan karakter hanya saja yang membedakan objek kajian penelitian. Keempat penelitian terdahulu tersebut semuanya meneliti tentang pendidikan karakter, ada yang meneliti pendidikan karakter melalui mata pelajaran terpadu, peran guru PKn dalam pendidikan karakter disekolah namun

belum ada yang meneliti lebih spesifik tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn secara khusus sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, moral, norma, hukum dan lain-lain. Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Abuddin Nata (2003, 289-290) pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumberdaya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam melakukan kehidupan secara fungsional dan optimal. Sedangkan menurut Vithzaal Rivai dan Sylviana Murni dalam bukunya "*Education Manajemen Analisis Teori dan Praktik*" menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan atau keterampilan sikap (*skills development*) atau mengubah sikap (*attitude of change*).

Abuddin Nata menjelaskan pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan secara fungsional dan optimal sedangkan menurut Vithzaal Rivai pendidikan merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan maupun mengubah sikap. Kedua penelitian ini menjelaskan pendidikan merupakan sebuah proses baik itu untuk memperoleh kehidupan yang fungsional dan optimal maupun dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengubah sikap.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Usaha tersebut dapat meliputi proses memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang fungsional.

2. Pengertian Karakter

Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang. Coon (Zubaedi, 2011: 8) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata prilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.

Zubaidi (2011: 8) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Selain itu menurut Zainal dan Sujak (2011: 2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan kepribadian yang melekat pada seseorang yang menuntunnya untuk berfikir. Karakter terdiri atas dua yaitu karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Karakter yang baik yaitu proses mengetahui sesuatu yang baik dan melakukan yang baik begitupun sebaliknya.

Isi Konferensi ASPEN dalam Anton Suwito (2012) menjabarkan karakter ke dalam enam poin utama sebagai berikut :

a. *Trustworthy*

Meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, dan selalu ingin berprestasi)

b. Bertanggung jawab

Merupakan gabungan dari perilaku yang dapat di pertanggung jawabkan (*accountability*). Segala yang dilakukan dipertimbangkan akibatnya. Dengan kata lain, berfikir sebelum bertindak. Berani mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang dilakukan. Selain itu, dapat memberikan keteladanan dari apa yang dikerjakan. Keunggulan (*excellence*), ini merupakan gambaran perilaku yang berusaha untuk melakukan hal terbaik, rajin, semangat, dan tidak mudah menyerah. Perilaku pengendalian diri (*self-restraint*), ini berkaitan dengan perilaku disiplin diri dan latihan mengolah emosi.

c. Menghormati orang lain

Mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi

d. Adil

Tidak memihak dan memiliki empati

e. Cinta dan perhatian

Menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, dan sensitive terhadap perasaan orang lain

f. Masyarakat yang baik

Ditunjukkan dengan perilaku yang taat aturan dan tidak berlaku sewenang-wenang.

Aswito (2012) membagi karakter kedalam dua bagian yaitu karakter sehat dan karakter tidak sehat. Adapun karakter yang tergolong sehat yaitu (1) afiliasi tinggi yaitu orang yang gampang bergaul dengan orang lain; (2) power tinggi,

yaitu anak yang mampu mengambil inisiatif sendiri dan bisa menjadi panutan bagi teman-temannya; (3) asserter, yaitu anak dengan tipe lugas, tegas dan tidak banyak bicara; (4) achiever, yaitu tipe anak yang selalu termotivasi untuk berprestasi; dan (5) adventurer, yaitu tipe anak yang suka berpetualang meskipun tidak selalu berpetualang di alam tapi anak dengan tipe ini senang akan hal-hal yang baru. Selain itu yang termasuk golongan karakter tidak sehat antara lain :

- (1) nakal, yaitu sikap anak yang selalu membuat ulah dikarenakan sikap orang-orang yang ada di sekelilingnya;
- (2) tidak teratur, yaitu tipe anak yang tidak teliti dan tidak cermat;
- (3) provokator, suka berbuat ulah dengan memancing amarah orang lain melalui ucapannya sehingga berujung perkelahian;
- (4) penguasa, adalah tipe anak yang menguasai teman-temannya dan suka mengintimidasi orang lain dan yang terakhir adalah pembangkang, tipe anak seperti ini adalah tipe anak yang suka melawan karena suka melakukan hal-hal yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam jenis karakter yang melekat pada diri manusia seperti adil, disiplin, jujur, menghormati orang lain dan masih banyak lagi. Pembagian karakter pun dibagi dalam dua jenis yaitu karakter sehat dan karakter tidak sehat dimana karakter sehat merupakan karakter dimana sikap seseorang itu masih dalam batas yang wajar sedangkan karakter yang tidak sehat adalah sifat dimana semua tindakannya bertentangan dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

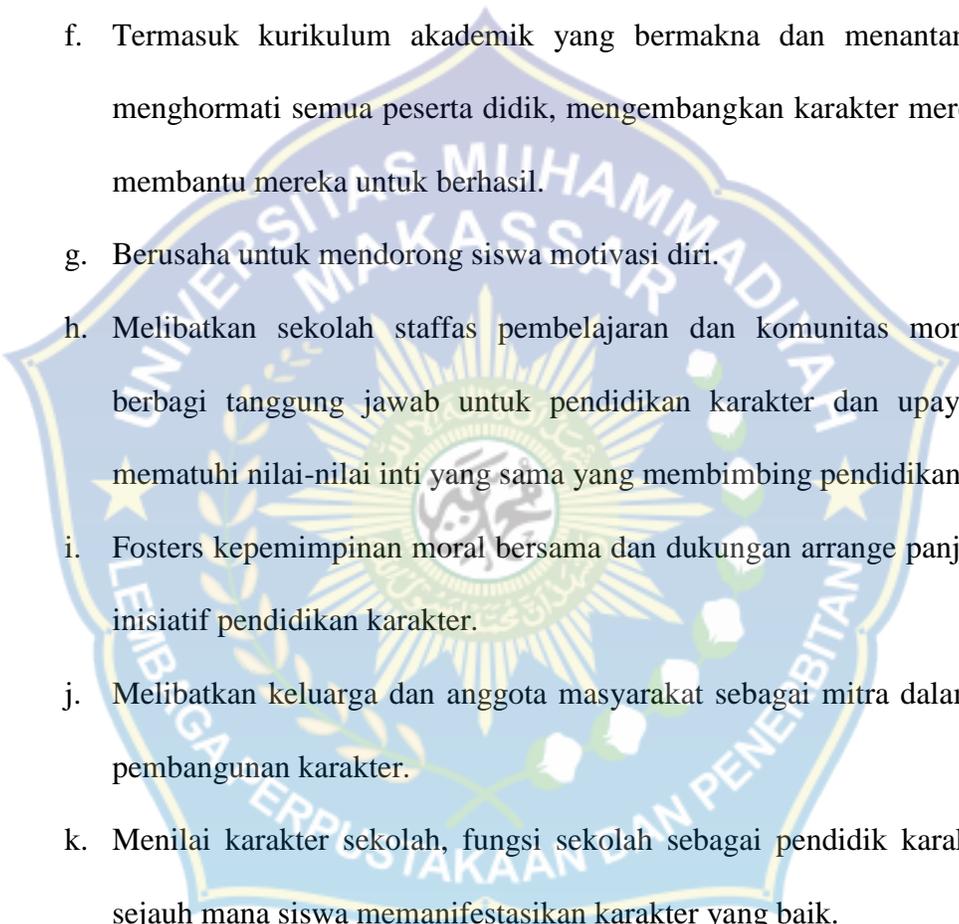
3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang seperti kejiwaan, akhlak dan budi pekerti untuk menjadi lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai termasuk nilai moral, pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Menurut Muclas Samani dan Hariyanto (2011: 46) pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi pekerti. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik karakter seseorang untuk menjadi lebih baik yang menekankan kepada keteladanan, kebiasaan dan penciptaan lingkungan.

Dalam *Eleven-Principles Effective Character Education* : By Tom Lickona, Eric Schaps, Catherine Lewis, (2007) disebutkan sebelas Prinsip pendidikan Karakter Efektif :

- a. Mempromosikan nilai-nilai inti dan nilai-nilai Ethica kinerja mendukung sebagai landasan karakter baik.
- b. Mendefinisikan “karakter” secara komprehensif toinclude pemikiran, perasaan dan perilaku.

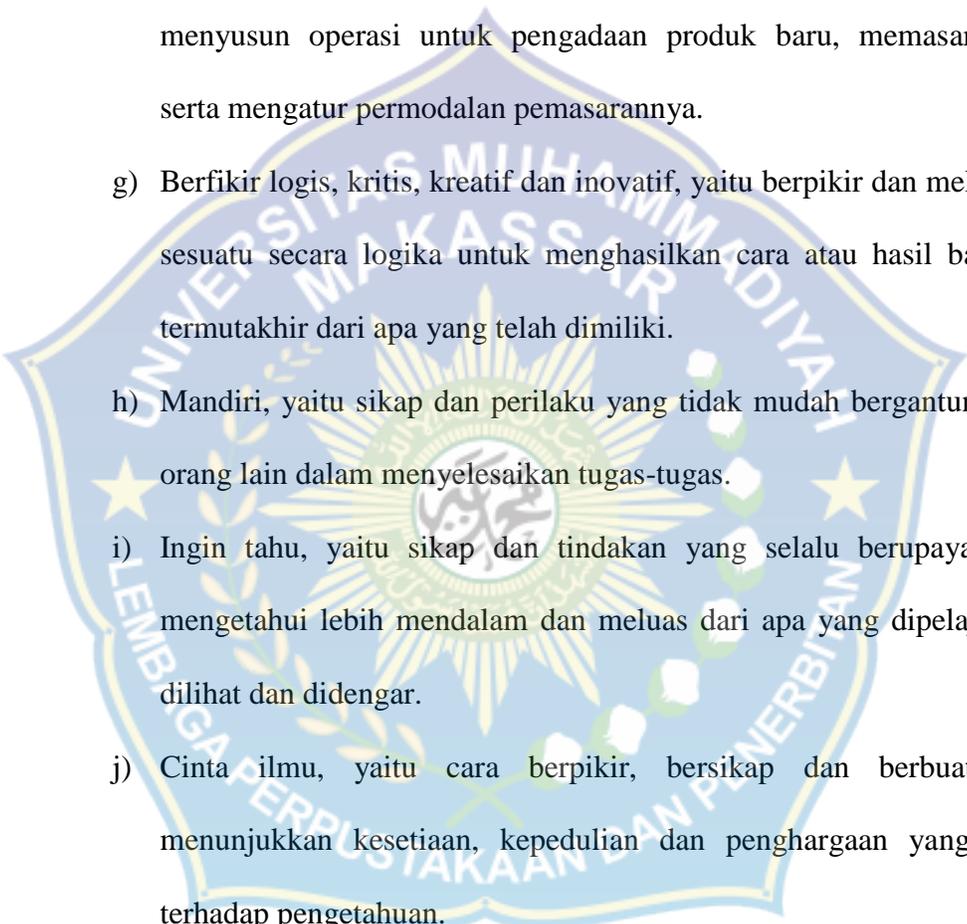
- 
- c. Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
 - d. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli
 - e. Memberikan siswa dengan peluang untuk tindakan moral.
 - f. Termasuk kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.
 - g. Berusaha untuk mendorong siswa motivasi diri.
 - h. Melibatkan sekolah staffas pembelajaran dan komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
 - i. Fosters kepemimpinan moral bersama dan dukungan arrange panjang dari inisiatif pendidikan karakter.
 - j. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
 - k. Menilai karakter sekolah, fungsi sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

a. Nilai Karakter Untuk Siswa

Nilai-nilai karakter diambil oleh sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang di targetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim

pendidikan karakter Kemendiknas (2010: 9-10) membagi nilai-nilai tersebut antara lain :

1. Nilai karakter *religious*, merupakan dimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri seperti,
jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain
 - a) bertanggung jawab, yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) bergaya hidup sehat, yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - c) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.
 - d) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 
- e) Percaya diri, yaitu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan setiap keinginan dan harapan
 - f) Berjiwa wira usaha, yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan pemasarannya.
 - g) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
 - h) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - i) Ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
 - j) Cinta ilmu, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

- b) Patuh pada aturan-aturan sosial, yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- c) Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- d) Santun, yaitu sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
- e) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan

- a) Nasionalis, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

- b) Menghargai keberagaman, yaitu sikap menghargai dan menghormati berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Berdasarkan uraian tersebut banyak sekali karakter yang harus dikembangkan untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diimplementasikan pada mata-mata pelajaran yang paling cocok diantaranya pendidikan kewarganegaraan.

b. Pengembangan Karakter di Sekolah

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich (2011: 36) menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving and action*. Zainal dan Zujak (2011: 9) menjelaskan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kemudian menuju kebiasaan. Hal ini berarti karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral dan perbuatan moral.

Tim pendidikan karakter kemendiknas (2010: 13) membagi pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah dalam beberapa hal berikut :

1) Pembelajaran. Pada dasarnya selain digunakan untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, pembelajaran juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikan perilaku.

2) Kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah mengarah ke pengembangan karakter.

3) Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah kepada pembentukan budaya sekolah. Diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Pendidikan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang

baik dan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja namun juga dan harus diterapkan pada lingkungan-lingkungan sosialnya seperti dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Harus ada keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Sunarso dkk (2006:1) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan salah satu idang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Nu'man Sumantri

mengatakan bahwa PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu di proses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokrasi dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin, 2000: 1).

Dari beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang berisi tentang pendidikan politik, pendidikan karakter dan beberapa pengetahuan lainnya yang diterapkan di sekolah untuk melatih peserta didik berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan sendiri bukan merupakan mata pelajaran baru dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan telah ada sejak 1957. Menurut Suharno, dkk (2006: 1-9), setidaknya terdapat enam kali perubahan terkait dengan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pada tahun 1957 diperkenalkan dengan nama pendidikan kewarganegaraan kemudian pada tahun 1969 diperkenalkan dengan nama *Civic*, pada tahun 1962 diubah kembali menjadi Kewargaan Negara, selanjutnya pada tahun 1968 diganti menjadi Pendidikan Kewargaan Negara, pada tahun 1994 diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian pada tahun 2000 sampai sekarang dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

a. Karakteristik Siswa

Sardiman A.M (20016: 120) mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktifitas dalam meraih cita-citanya. Ada tiga hal dalam karakteristik siswa yang perlu diketahui :

- 1) Karakteristik berkaitan dengan kemampuan awal, misalnya kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir.
- 2) Karakteristik berhubungan dengan latar belakang status social.
- 3) Karakteristik berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan dan minat.

Dalam kerangka besar, manusia memiliki dua karakter yang berbeda dan berlawanan yaitu karakter baik dan karakter buruk. Ratna Ellyawati dalam Anton Suwito (2012: 4) membagi dari dua kecenderungan dari karakter anak-anak yaitu karakter sehat dan karakter tidak sehat. Anak berkarakter sehat belum tentu tidak pernah melakukan hal-hal negative melainkan perilaku itu masih dalam tahap kewajaran atau masih wajar.

Menurut Ratna Ellyawati dalam Anton Suwito (2012: 4) mengatakan bahwa karakter anak yang termasuk kategori sehat adalah sebagai berikut :

- 1) *Afiliasi* tinggi, anak dengan tipe ini mudah menerima orang lain menjadi sahabatnya. Ia juga sangat toleran terhadap orang lain dan bisa diajak

bekerja sama. Oleh karena itu ia mempunyai banyak teman dan disukai oleh teman-temannya.

- 2) *Power* tinggi, anak dengan tipe ini cenderung menguasai teman-temannya tapi dengan sikap positif dalam artian ia mampu menjadi pemimpin yang baik.
- 3) *Achiever*, anak tipe ini selalu termotivasi untuk berprestasi. Ia selalu mengedepankan kepentingan sendiri daripada kepentingan orang lain.
- 4) *Assertive*, tipe ini biasanya lugas, tegas dan tidak banyak bicara. Ia mempunyai keseimbangan yang cukup baik antara kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. Oleh karena itu ia juga dengan mudah diterima oleh lingkungannya.
- 5) *Adventurer*, anak tipe ini suka berpetualang meskipun tidak selalu dengan alam. Ia suka mencoba hal-hal baru.

Sedangkan karakter anak yang termasuk kategori tidak sehat adalah sebagai berikut:

- 1) Nakal, anak tipe ini biasanya selalu membuat ulah, selalu memancing kemarahan terutama kepada orangtua. Hal ini seringkali terjadisecara alami dan muncul karena lingkungan sekelilingnya terutama orang tua.
- 2) Tidak teratur, anak dengan tipe ini tidak teliti dan tidak cermat. Hal ini kadang tidak disadarinya meskipun seringkali diingatkan ia masih tetap melakukan kesalahan yang sama.

- 3) Provokator, anak tipe ini suka berbuat ulah dengan mencari gara-gara dan ingin mendapat perhatian orang lain seringkali tindakannya dalam bentuk kata-kata meskipun tidak berujung perkelahian.
- 4) Penguasa, anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya dan suka mengintimidasi orang lain karena menginginkan orang lain tunduk dan patuh kepadanya.
- 5) Pembangkang, anak tipe ini ingin selalu tampil beda dengan orang lain sehingga ketika ia diminta melakukan sesuatu yang sama dengan orang lain ia melawan atau membangkang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter anak selain dibentuk di dalam lingkungan keluarga juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Baik dan tidaknya karakter anak sangat bergantung pada lingkungan tempat tinggalnya baik di dalam lingkup keluarga, di sekolah maupun masyarakat tempat tinggalnya.

5. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan pancasila kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan pancasila kewarganegaraan adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual karena dapat

memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai kepada peserta didik. Menurut Zainal dan Sujak (2011: 60) menyatakan bahwa prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebisa mungkin diaplikasikan pada semua tahap pembelajaran karena prinsip-prinsip tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Masnuli Muslich (2007:41) mengatakan bahwa pengajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Masnuli Muslich (2007: 41) berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan pelaksanaan pembelajaran dalam integrasi pendidikan karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Pembelajaran kontekstual, yaitu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual merupakan sejumlah prinsip belajar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Konstruktivisme

Teori belajar yang menyatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman-pengalaman baru dan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Pemahaman konsep yang mendalam dikembangkan melalui

pengalaman-pengalaman belajar otentik dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Bertanya

Pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

3) Inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran yang diawali dengan pengamatan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Jawaban atas pertanyaan tersebut didapat melalui siklus menyusun hipotesis, mengembangkan cara pengujian hipotesis, membuat pengamatan, dan menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan.

4) Masyarakat belajar

Masyarakat belajar adalah sekelompok siswa yang terikat dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar yang lebih dalam. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa belajar secara bersama lebih baik daripada belajar secara individual.

5) Pemodelan

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar. Pemodelan tidak jarang memerlukan siswa untuk berpikir dengan mengeluarkan suara keras dan mendemonstrasikan apa yang dikerjakan oleh siswa. Guru

menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Guru bukan satu-satunya model, bisa saja melibatkan siswa.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan agar siswa memikirkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan lakukan selama proses pembelajaran untuk membantu mereka menemukan makna personal masing-masing.

7) Penilaian otentik

Penilaian otentik adalah suatu istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif. Penilaian otentik seharusnya dapat menjelaskan bagaimana siswa menyelesaikan masalah dan dimungkinkan memiliki lebih dari satu solusi yang benar.

Sebagai kesimpulan pembelajaran kontekstual yaitu guru mengaitkan materi pengajarannya dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang ia terima dengan kehidupan nyatanya. Adapaun beberapa prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual diantaranya konstruktivisme yaitu pemahaman konsep yang mendalam, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar dan masih banyak lagi.

b. Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir penilaian pembelajaran.

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Mulyasa (2011: 82) mengatakan bahwa melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan adalah merencanakan kegagalan dalam pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan yang perlu disiapkan adalah membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter.

Dengan adanya perencanaan berkarakter maka pelaksanaan pembelajaran juga bersifat memfasilitasi nilai-nilai kepada peserta didik.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Tim pendidikan karakter kemendiknas (2010:18) membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik dapat melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggambarkan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan oleh

pendidik. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter dalam tahap pendahuluan antara lain mengucapkan salam kepada siswa saat masuk dan akan memulai pembelajaran untuk menanamkan contoh sikap santun, berdoa sebelum memulai pelajaran untuk menanamkan sikap religius, menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan karakter yang akan dicapai. Setelah pendahuluan untuk mengawali pembelajaran dilakukan minimal seperti langkah-langkah di atas maka tahap selanjutnya adalah memasuki kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 tahun 2007, berikut beberapa cara yang dilakukan guru dalam kegiatan inti untuk menanamkan karakter pada siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

1. Eksplorasi

Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan berpikir logis.

- a) Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar lain agar siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu.
- b) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Elaborasi

- a) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri.
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras.
- c) Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berpikir kreatif dan kritis.
- d) Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif agar siswa dapat bekerja sama dengan orang lain.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain dan jujur.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individu atau kelompok untuk menanamkan sikap bertanggung jawab.

Sederhananya, pada tahap elaborasi peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik jauh lebih luas dan dalam.

3. Konfirmasi

- a) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok agar siswa memiliki sikap percaya diri.
- b) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan [eserta didik untuk memberikan conth sikap menghargai.
- c) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber agar siswa mampu berpikir logis.
- d) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.

★ Dapat disimpulkan bahwa, pada tahap konfirmasi peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

Pada kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup, yaitu guru membuat hasil rangkuman dari hasil prose pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Hal ini merupakan contoh aplikasi dari nilai berfikir logis, kritis, cermat dan mandiri. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang disajikan oleh guru sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap berfikir kritis dan logis. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan

diri. ini merupakan contoh aplikasi dari nilai-nilai tanggung jawab dan kerja keras.

c) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran di asumsikan suatu alat untuk mengukur tercapai tidaknya suatu pembelajaran. Dengan adanya penilaian, guru bisa mengetahui keadaan peserta didik tercapai tidaknya pembelajaran dan dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukannya terutama terhadap peserta didik yang kurang. Menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2010: 63) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu proses kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa untuk mengambil keputusan bagi guru.

Menurut Mulyasa (2011: 192), dalam menilai pendidikan kewarganegaraan minimal harus mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Ranah afektif

Tujuan penilaian pendidikan kewarganegaraan pada ranah afektif untuk mengungkapkan dan menggali kondisi social emosi, perasaan, kehendak atau kemauan dan sifat-sifat pribadi siswa.

2. Ranah kognitif

Tujuan penilaian ini berfungsi untuk mendeskripsikan tingkat kedalaman dan keluasan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

3. Ranah psikomotorik

Tujuan penilaian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang secara nyata dilakukan oleh siswa baik yang bersifat ekspresi dari kemampuannya. Perilaku yang dinilai minimal ada dalam dua situasi, yakni dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran

C. Kerangka Pikir

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan social kewarganegaraan yang memadai yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar. Oleh karena itu Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan sangat memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah khususnya. Ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap penilaian. Melalui tahapan-tahapan tersebutlah yang akan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka konsep sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Pada ini peneliti mengkajikan kerangka konsep pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1



D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari judul yang penulis konsepkan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maka penulis memberikan batas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut penulis, implementasi adalah rencana yang disusun secara matang dan terperinci yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan dapat diterima oleh orang berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Pendidikan

Pendidikan adakah suatu proses bimbingan atau pembinaan yang terencana untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki suatu kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

3. Karakter

Karakter adalah watak, perilaku atau kepribadian yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu tindakan manusiawi yang mendidik yang dioeruntukkan bagi generasi selanjutnya agar memiliki kemampuan untuk

menentukan dan melakukan hal-hal yang baik dan tidak baik serta dapat di aplikasikan pada bentuk sikap.

5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah adalah suatu pembelajaran yang membahas tentang norma, karakter, sikap, serta aturan-aturan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan dan menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter di SMA Jayanegara Makassar sebagaimana adanya tanpa perlakuan tertentu terhadap variable atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variable tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variable.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian dimana peran peneliti dalam meneliti sangat penting. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung fakta-fakta yang ada merupakan tujuan utama jenis penelitian ini.

Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian study kasus, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara actual tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Jaya Negara Makassar. SMA Jaya Negara sendiri merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di JL.

Balang Baru 2 No. 69 Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Waktu penelitian akan dimulai pada tanggal 20 Agustus sampai dengan September 2018.

C. Informan Penelitian

Adapun informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian yaitu kepala sekolah, guru PPKN & guru BK serta siswa kelas X di SMA Jaya Negara Makassar.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan hal inti yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pencapaian karakter yang diinginkan seperti disiplin, santun, kerja keras, bertanggung jawab dan jujur pada kelas X di SMA Jaya Negara Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh

pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Terakhir, instrumen yang tidak kalah penting yaitu kamera sebuah alat untuk merekam atau mengabadikan sebuah kejadian/gambar yang bias dituangkan dalam media cetak/digital.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memantau kegiatan siswa maupun guru yang ada dalam lingkungan sekolah SMA Jaya Negara Makassar lebih spesifik lagi dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terkait dengan judul penelitian di SMA Jaya Negara Makassar sehingga nantinya peneliti dapat benar-benar memperoleh data yang diperlukan..

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi peneliti melakukan pengamatan terhadap benda mati seperti foto (gambar), film, sumber tertulis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Tabel 3.1 Klasifikasi Data Pengumpulan Data

NO	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang ingin dicapai
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. 3. Proses pembuatan RPP mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. 4. Karakter-karakter siswa.
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam implementasi pendidikan karakter. 2. Isi RPP mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan 3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

3	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Sekolah 2. Foto Kegiatan belajar mengajar dan aktifitas sehari-hari siswa di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas 3. Sarana dan Prasarana Sekolah 4. Data Jumlah guru, staf dan guru
---	-------------	---

H. Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu:

1. Peneliti berupaya mengamati objek terkait dengan subjek studinya semenjak mencatat di lapangan. Berbagai data dicatat dengan pandangan bahwa catatan-catatan itu akan menjadi bahan, tema atau kerangka laporannya.
2. Peneliti mengkategorikan semua data yang telah ia peroleh di lapangan.
3. Berbagai data yang telah dikelompokkan menjadi bahan untuk di analisis secara lebih mendalam.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat di analisis dengan tehnik pemeriksaan yang didasarkan atas criteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 327)

mengatakan bahwa ada empat criteria dalam tehnik pemeriksaan data, yaitu kreadibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *kreadibiltas*. Criteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran. Adapun tehnik yang dilakukan antara lain :

1. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan suatu tehnik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang ditemukan sehingga informasi yang didapat memperoleh kebenaran.

- a. Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi tehnik, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan tehnik observasi, maka dilakukan lagi tehnik pengumpulan data dengan tehnik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan tehnik dokumentasi.
 - c. Triangulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.
 - d. Triangulasi Peneliti, adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan penelitian lain (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data.
3. Mengadakan *memberhack*

Memberhack dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Memberhack* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengecek keabsahan suatu data peneliti akan melakukan pengamatan secara terus menerus kepada subjek dan objek penelitian demi mendapatkan data yang akurat selain itu Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Triangulasi juga membagi teknik yang perlu di perhatikan oleh peneliti agar dapat terstruktur secara sistimatis dan peneliti juga harus memperhatikan susunan mulai dari Triangulasi sumber sampai Triangulasi peneliti dan yang terakhir untuk mengecek keabsahan data yaitu menggunakan tehnik *memberheck* yaitu dengan mengulang kembali garis besar hasil wawancara agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah singkat SMA Jaya Negara Makassar

SMA Jaya Negara di dirikan sebagai wujud keprihatinan terhadap warga masyarakat di lingkungan sekitar terutama warga balang baru, dimana kondisi masyarakat pada umumnya menengah kebawah, sehingga anak-anak mereka yang banyak putus sekolah, atau tidak lagi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan dasar itulah sehingga keluarga besar Yayasan Andika Putra Jaya Negara berinisiatif untuk mendirikan sekolah menengah atas (SMA) agar biasa menampung dan menerima siswa/I tamatan SMP atau siswa/I yang putus sekolah karena kondisi ekonomi orang tua. Sekolah ini diberi nama SMA Jaya Negara.

SMA Jaya Negara Makassar ini berada di bawah naungan yayasan Andika Putra Jaya Negara dan dibrerikan Izin operasional oleh badan Akreditasi Nasional Indonesia /madrasa (BAN-S/M) Propinsi Sulawesi Selatan (1974).

Sejak berdirinya tahun 2005, profil SMA Jaya Negara Makassar yaitu:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	SMA JAYA NEGARA		
2	NPSN	40313315		
3	Jenjang Pendidikan	SMP		
4	Status Sekolah	Swasta		
5	Alamat Sekolah	Jl. Balang Baru 2 No. 53		
	RT / RW	0	/	0
	Kode Pos	90224		
	Kelurahan	Balang Baru		
	Kecamatan	Kec. Tamalate		
	Kabupaten/Kota	Kota Makassar		
	Provinsi	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	Indonesia		
6	Posisi Geografis	-5.1826		Lintang
		119.4101		Bujur

(Sumber: SMA Jaya Negara Makassar, Tahun 2018)

2. Fasilitas Sekolah

Untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar SMP Jaya Negara Makassar dilengkapi berbagai fasilitas antara lain :

- a. Gedung ruang belajar ada 9
- b. Ruangan kepala sekolah 1
- c. Ruangan tata usaha 1
- d. Ruangan para guru 1
- e. Ruangan lab. Computer 1
- f. Ruangan perpustakaan 1
- g. Kamar kecil (toilet) 4

h. Kantin 1

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah SMA Jaya Negara Makassar

“ Unggul Dalam Prestasi Dan Pelayanan, Berbudi Pekerti Luhur Berdasarkan

Iman Dan Taqwa “

- 1) Unggul dalam pencapaian ujian nasion
- 2) Unggul dalam bidang olahraga dan kesenian
- 3) Unggul dalam penulisan karya ilmiah(KIR)
- 4) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 5) Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran
- 6) Unggul dalam kebersihan dan kesehatan sekolah
- 7) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi computer
- 8) Unggul dalam memberikan pelayanan

b. Misi Sekolah SMA Jaya Negara Makassar

- 1) Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan, terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membangun kerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan tanggung jawab dan kepedulian terhadap proses penyelenggaraan pendidikan
- 3) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi

- 4) Meningkatkan kinerja setiap personal untuk mendukung terciptanya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional
- 5) Meningkatkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa.

4. Profil Sekolah

SMA Jaya Negara Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang terletak di JL. Balang Baru 2 No.56 kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate, Kabupaten/kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Profil SMA Jaya Negara Makassar mencakup daftar pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah.

a. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Table 4.2 Nama-nama pimpinan sekolah SMA Jaya Negara Makassar

No	Nama/Nip	L / P	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Alamat	Ijazah terakhir	Ket.
1.	M. Abdullah Syalam Haq Lc	L	Limpomajang, 32-12-1970	Kepala Sekolah	Makassar	Bahasa Inggris/S2	PTY /GT Y
2.	Herawati	P	Macanre, 24-071984	Wakil kepala sekolah	Gowa	Sejarah/S1	PTY/ GTY

3.	Hedrikus Jemat	L	Flores, 27-10-1989	Kepala Laboratorium	Makassar	Matematika /S1	Guru Honorer sekolah
----	----------------	---	--------------------	---------------------	----------	----------------	----------------------

Table 4.3 Daftar Guru Dan Tenaga Honorer SMA Jaya Negara Makassar

No.	Nama/Nip	L/P	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1.	Adriani, M.Pd	P	Bahasa Indonesia
2.	Agus Salim, S.Pd	L	Pendidikan Kewarganegaraan
3.	Agustinus Temi, S.Pd	L	Biologi
4.	Amir Said, S.Pd	L	Sosiologi
5.	Ani Sulistiawati, S.Pd	P	Ekonomi
6.	Annisa Talib, S.Pd	P	Biologi
7.	Asniran Listiyowati Ningsih, S.Pd	P	Matematika
8.	Dra. Andi Wahidah, M.Pd	P	Ekonomi
9.	Eny Asfiati, S.Pd	P	Fisika
10.	Hartini Salam, M.Pd	P	Sosiologi
11.	Hendrikus Jemat, S.Pd	L	Matematika
12.	Herawati, S.Pd	P	Sejarah
13.	Herlina, S.Pd	P	Geografi

14.	Hj. Nurmiyati, M.Si	P	Bahasa Inggris
15.	Hj. St. Mufidah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
16.	Irfan, S.Pd	L	KKPI
17.	Jariah, A.Md., S.Pd	P	Kimia
18.	Jumiati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
19.	Leonardus Berto, S.Pd	L	Biologi
20.	Muh. Syahid Nurwahid, S.Pd., M.Pd	L	TIK
21.	Mahmud D, S.Pd	L	Biologi
22.	Maulid, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
23.	Muh. Arung Akbar Salam, S.Pd.I.	L	Pendidikan Agama Islam
24.	Muhammad Basri, M.Pd	L	Matematika
25.	Muhammad Yusuf, S.Pd	L	Fisika
26.	Murni Rahma, S.Pd	P	Ekonomi
27.	Nasma Nasar, S.Pd., M.Pd	P	Teknologi Informasi dan Komunikasi
28.	Nisbah, S.Pd	P	Fisika
29.	Nisrina, S.Pd	P	Pendidikan Bahasa Jerman
30.	Nobertus Napa, S.Pd	L	Bahasa Inggris

31.	Nurgawati, M.Pd	P	Geografi
32.	Nurhayani, S.Pd	P	Bahasa Jerman
33.	Dra. Nurhidayah Nor	P	Seni Budaya
34.	Nurlia, S.Pd	P	Bahasa Inggris
35.	Rahel Panoto, S.Pd.K	P	Pendidikan Agama Kristen
36.	Rajulan, S.Pd	L	Ekonomi
37.	Rosmatang, S.Pd	P	Seni Budaya
38.	Saeful Mustafa, Dipl.-Ing	L	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
39.	Dra. Saleha P	P	Sosiologi
40.	Dra. St. Nursjam	P	Keterampilan
41.	Syamsuddin, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
42.	Wahida Arsjad, S.Pd	P	Kimia
43.	Yuliano Edwar C.nai, S.Pd	L	Biologi

b. Data Peserta Didik SMA Jaya Negara Makassar

Tabel 4.4 Jumlah Siswa berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
150	68	218

Tabel 4.5 Jumlah Siswa berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
13-15 tahun	12	11	23
16-20 tahun	129	51	180
>20 tahun	9	6	15
Total	150	68	218

Table 4.6 Jumlah Siswa berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak diisi	46	20	66
Kurang dari Rp. 500,000	36	17	53
Rp. 500.000 – Rp. 999,999	54	26	80
Rp. 1.000.000 – Rp. 1,999,999	13	5	18
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	1	0	1
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0

Total	150	68	218
--------------	------------	-----------	------------

Tabel 4.7 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	94	36	130
Tingkat 11	36	11	47
Tingkat 10	20	21	41
Total	150	68	218

c. Sarana dan Prasarana SMA Jaya Negara Makassar

1. BP/BK
2. KT
3. Laboratorium IPA
4. Laboratorium Komputer
5. Ruang Osis
6. Perpustakaan
7. Ruang Guru
8. RG
9. RI
10. RK

11. RU
12. WC Guru PA
13. WC Guru PI
14. WC murid PA
15. WC murid PI
16. Ruang Kelas

B. HASIL PENELITIAN

Wawancara dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive terhadap 4 narasumber kunci yang dilakukan di SMA Jaya Negara Makassar. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu AB, AS, AG dan AT. Narasumber AB selaku kepala sekolah, AS dan AG selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan yang terakhir AT selaku siswa di SMA Jaya Negara Makassar.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentan waktu pada bulan Agustus sampai September 2018. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan bagaimana imlementasi pendidikan karakter, apakah yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekarang telah banyak sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai macam cara salah satunya yang paling banyak dilakukan adalah dengan memadukan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga Negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011:20) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan

karakter dan moralitas publik warga Negara. Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Realitanya sekarang, kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan inti yang dilakukan di sekolah sehingga penerapan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran merupakan salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian khusus. Kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai pada tiap tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian termasuk juga dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter yang sudah jelas harus mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan AS (35 th di Ruang Guru, Sabtu 01 september 2018) mengatakan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar dilakukan melalui tiga tahap yang pertama adalah tahap perencanaan, yang kedua adalah tahap pelaksanaan dan yang ketiga adalah tahap penilaian.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar.

Data wawancara oleh AS selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (35 th di ruang Guru, 01 september 2018) mengatakan bahwa:

“sebelum melakukan pembelajaran kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu, seperti RPP. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha membuat rubrik-rubrik yang mendukung untuk penilaian sikap”. (hasil wawancara Sabtu 01 september 2018)

Hal yang sama pun diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar, AB (60 th di ruang kepala sekolah, 01 september 2018) mengatakan bahwa:

“untuk mengimplementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini kita menggunakan RPP yang didalamnya semua materi sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai”. (hasil wawancara Sabtu 01 september 2018)

Sesuai yang diungkapkan langsung oleh AG (39 th di ruang kelas, 01 September 2018) yang mengatakan bahwa:

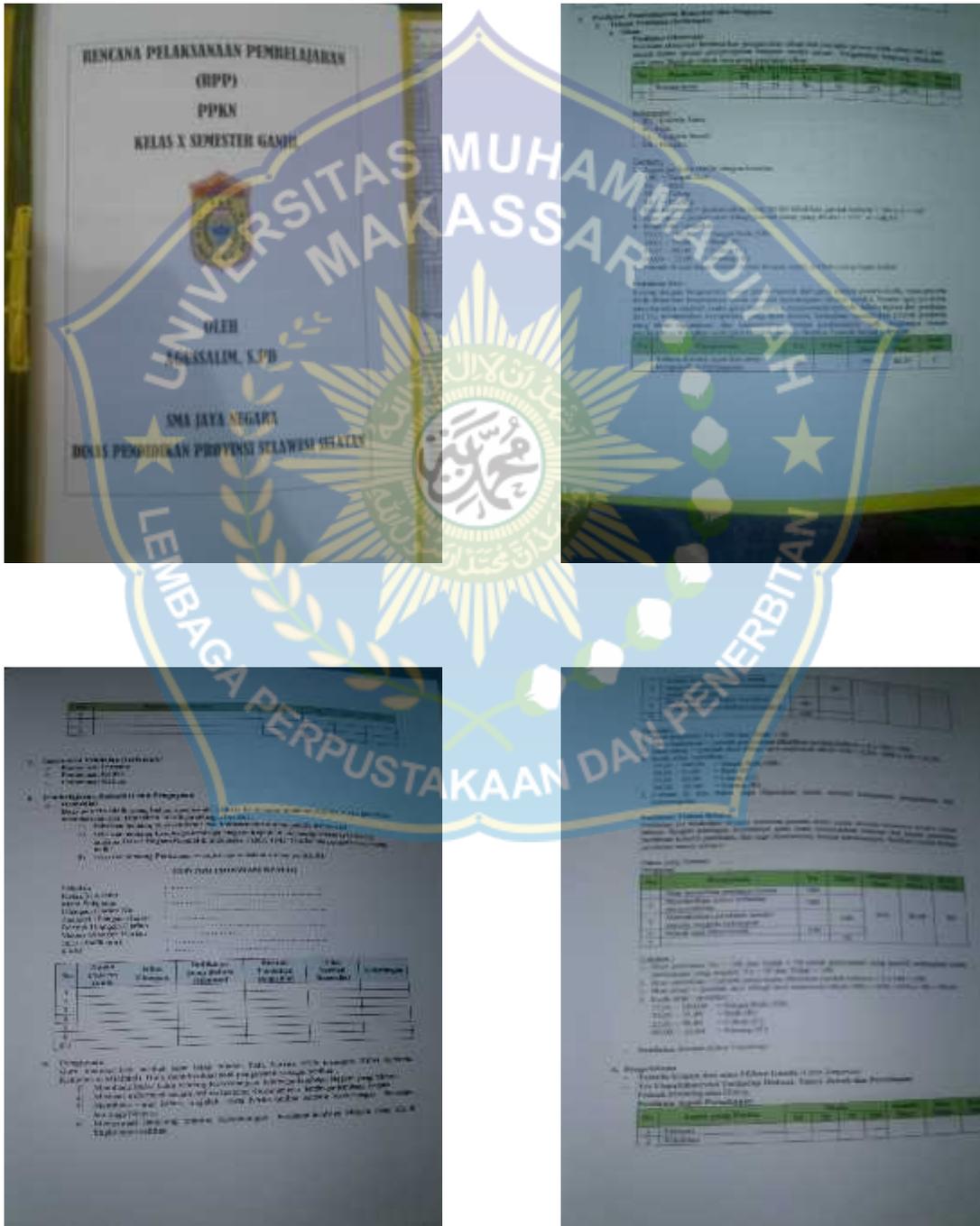
“ya kita melalui tiga tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir penilaian. seperti kita ketahui untuk tahap perencanaan kita susun RPP sebagai modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran”. (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

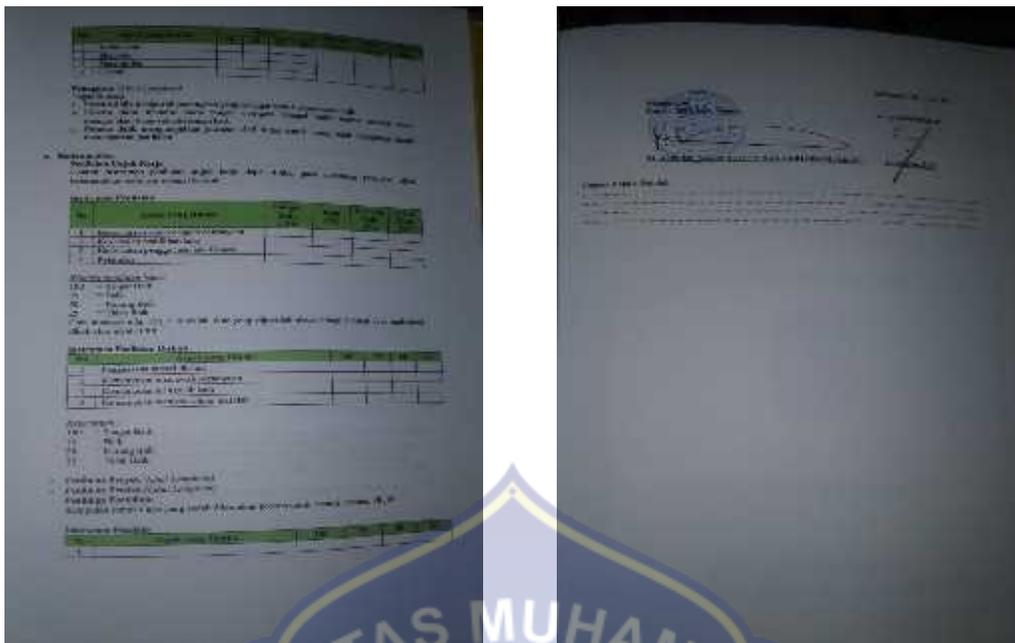
Adapun hasil observasi peneliti menemukan bahwa:

“memang benar RPP yang telah disusun didalamnya telah dicantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Untuk penilaian pun guru telah menyiapkan rubric-rubrik penilaian” (hasil observasi 05 september 2018)

Berikut adalah data dokumentasi RPP dan rubrik-rubrik penilaian yang didapatkan oleh peneliti:





Sumber: Herdiansyah 05/09/2018

Dari hasil dokumentasi diatas bahwasanya dalam tahap perencanaan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bahan ajar dan juga rubric-rubrik penilaian untuk menilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dimulai dari tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP oleh guru. Dalam RPP yang disusun oleh guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang memuat beberapa karakter. Karakter yang akan dikembangkan diletakkan pada bagian “*karakter siswa yang diharapkan*”.

Hasil analisa dokumentasi RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.8 Analisis Dokumen RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Komponen RPP	Karakter siswa yang diharapkan
1.	<p>Kompetensi Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsive, dan proaktif dalam berinteraksi 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya. 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya. 	Santun, disiplin, jujur, tanggung jawab
2.	<p>Kompetensi dasar dan Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan UUD 1945 yang mengatur tentang wilayah Negara, warga Negara dan penduduk agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan. 2. Menelaah ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan 	Santun, disiplin, jujur, tanggung jawab

	<p>kepercayaan, pertahanan dan keamanan.</p> <p>3. Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan</p>	
3.	Tujuan pembelajaran	
4.	Materi pembelajaran	
5.	<p>Metode pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Model : discovery learning, problem based learning (PBL) - Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi, bermain peran 	
6.	<p>Media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Worksheet (lembar kerja siswa) - Lembar penilaian - Cetak (buku, modul, brosur, leaflet, gambar) <p>Manusia dalam lingkungan (guru, perpustakaan, laboran, penutur native)</p>	
7.	Sumber belajar	
8.	Langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, penutup)	Disiplin, santun, jujur, tanggung jawab

b. Tahap Pembelajaran (pelaksanaan)

Dalam kajian ini dideskripsikan 3 pokok kajian antara lain langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

1) Langkah-langkah pembelajaran

Menurut AS pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam beberapa bagian.

Narasumber AS (35 th di ruang guru, 01 september 2018) mengatakan:

“langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya”. (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Narasumber AS juga menambahkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai dua peranan sekaligus dalam pendidikan karakter yaitu secara implicit menanamkan karakter dan sebagai dampak pengiring. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran juga harus menggunakan langkah-langkah dari kegiatan awal, inti dan penutup yang berfungsi menginternalisasikan karakter pada peserta didik.

Hal serupa juga disampaikan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) yang mengatakan bahwa:

“dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Sesuai pernyataan AG (39 th di ruang guru) juga mengatakan hal yang sama:

“ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan penuturan ketiga narasumber, peneliti melakukan observasi dan diperoleh data bahwa:

“dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup” (hasil observasi, Rabu 05 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, di SMA Jaya Negara Makassar dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru membagi kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir adalah penutup. Berikut penjelasan lebih jelasnya:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal guru menanamkan sikap disiplin. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin dengan selalu mengecek kehadiran siswa pada setiap awal pelajaran untuk memantau disiplin siswa dalam mematuhi jadwal pelajaran yang ada. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Sesuai dengan pernyataan AS (35 th di ruang Guru, 2 september 2018) selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saat diwawancarai mengatakan bahwa:

”saya selalu mengecek kehadiran siswa dengan melakukan absensi di setiap awal pembelajaran untuk mengetahui apakah mereka datang tepat waktu dan tidak terlambat masuk kelas” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang siswa inisial AT (17 th di ruang kelas, Senin, 3 september 2018) yang mengatakan bahwa:

“iya, guru selalu melakukan absensi setiap awal pembelajaran”. (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh AG (39 th di ruang kelas) mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan awal pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Adapun hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama di lokasi penelitian yakni:

“guru memang selalu melakukan kegiatan absensi untuk mengecek kehadiran siswa di setiap awal pembelajaran. Hal ini guru lakukan untuk melatih kedisiplinan siswa terhadap jam pelajaran. Namun ada pula beberapa siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan” (hasil observasi Rabu, 05/09/2018)

Berikut adalah dokumentasi peneliti saat guru mengecek kehadiran siswa:



Sumber: Herdiansyah 05/09/2018

Berdasarkan dokumentasi tersebut didapatkan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengecek kehadiran siswa dengan melakukan absensi. Siswa yang terlambat masuk kelas akan diberikan sanksi hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Selain itu pada kegiatan awal pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari

Selain karakter disiplin, karakter santun juga diterapkan di sekolah tersebut. Hal yang serupa disampaikan oleh AG (39 th di ruang kelas, 2 september 2018) selaku guru BK yang mengatakan bahwa:

“karakter santun selalu kita usahakan untuk terus diterapkan oleh peserta didik, meskipun diluar proses belajar mengajar. Seperti selalu memberi salam ketika bertemu guru seperti saat proses belajar mengajar selesai”.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa:

“memang benar siswa selalu memberi salam kepada guru. Mereka selalu menyalami guru mereka setia jam pelajaran selesai. Selain di dalam kelas, siswa juga biasa menyalami guru di luar kelas” (hasil observasi Rabu, 05/09/2018).

Berikut adalah dokumentasinya:



Sumber: Herdiansyah 05/09/2018

Dari hasil dokumentasi diatas ditemukan bahwa selain menanamkan karakter disiplin, guru juga menanamkan karakter santun kepada siswa dengan melatih mereka selalu menghormati guru misalnya selalu memberi salam kepada guru baik saat pelajaran telah berakhir maupun saat siswa bertemu guru diluar kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap santun kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter disiplin dan santun di SMA Jaya Negara Makassar dilakukan oleh guru bukan hanya didalam kelas akan tetapi juga diterapkan diluar kelas, diluar proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru menanamkan nilai karakter seperti jujur dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan pembelajaran, guru AS memberikan tugas kelompok yang berhubungan dengan nilai kejujuran kemudian mempresentasikannya didepan kelas hal ini akan menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Pada pertemuan

kedua guru memberikan tugas individu dengan harapan melalui evaluasi tersebut siswa diharapkan tertanam nilai kejujuran dalam dirinya dengan tidak mencontek pekerjaan temannya. Jujur dalam hal mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek dan berani mempertanggung jawabkan pekerjaannya dengan mempresentasikannya didepan kelas.

Sesuai dengan pernyataan AS (35 th di ruang guru, Sabtu 01 september 2018)

yang mengatakan bahwa:

“bentuk implementasi nilai kejujuran melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan memberikan tugas kelompok lalu kemudian mempresentasikan didepan kelas kemudian di pertemuan kedua saya berikan tugas individu untuk evaluasi dengan harapan siswa tidak mencontek pekerjaan temannya.(hasil wawancara Sabtu, 01 September 2018)

Hal yang sama juga disampaikan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) yang mengatakan bahwa:

“pada kegiatan inti, sikap jujur dan tanggung jawab guru terapkan melalui diskusi kelompok kemudian siswa presentasikan didepan kelas dengan harapan pada saat presentasi siswa memiliki sikap tanggung jawab dengan mempertanggung jawabkan hasil diskusi mereka dengan teman-teman mereka didepan kelas”(hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AG (39 th di ruang guru) yang mengatakan bahwa:

“saya biasanya menguji kejujuran siswa dengan memberikan latihan soal dan harus dikerjakan sendiri, saya pantau mereka agar tidak mencontek pekerjaan temannya setelah itu saya suruh presentasikan didepan kelas, jika itu hasil kerja mereka, mereka akan dengan mudah mempresentasikan jawaban mereka didepan kelas namun apabila itu hasil contekan pasti mereka tidak tau menjelaskan” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa:

“selain ceramah, salah satu metode pembelajaran guru dalam kelas adalah metode diskusi. Siswa berdiskusi tentang data dari materi yang telah dikumpulkan atau terangkum dari kegiatan sebelumnya” (hasil observasi, Rabu 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasi peneliti saat siswa sedang berdiskusi dan saat siswa melakukan presentasi di depan kelas saat peneliti melakukan observasi langsung di dalam kelas:



Sumber: Herdiansyah 05/09/2018

Dari dokumentasi diatas bahwasanya ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode diskusilalu kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMA Jaya Negara Makassar, guru menerapkan nilai kejujuran dengan melarang siswa mencontek pekerjaan temannya ketika sedang mengerjakan tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Sedangkan nilai tanggung jawab diimplementasikan dengan berani mempertanggungjawabkan pekerjaannya didepan kelas dengan cara presentasi. Berdasarkan hasil observasi, implementasi nilai karakter tanggung jawab juga dilakukan pada saat ulangan harian. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan keseluruhan materi yang sudah disampaikan untuk membuat siswa lebih memahami materi yang sudah dijelaskan.

Hal tersebut diungkapkan oleh AS (35 th di ruang guru 01 September 2018) yang mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan penutup, saya selalu mengulang kembali materi yang sudah saya sampaikan namun dengan cara diringkas saja biar siswa lebih paham dengan materi tersebut” (hasil wawancara, Sabtu, 01 September 2018).

Hal lain diungkapkan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) yang mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi pelajaran guru memberikan soal-soal terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Pada saat wawancara dengan narasumber AG (39 th di ruang kelas) beliau mengatakan bahwa:

“untuk penutup pembelajaran saya memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung seperti misalnya saya memberikan nilai khusus bagi mereka yang aktif selama proses belajar mengajar” (hasil wawancara Sabtu, 01 September 2018)

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa:

“pada kegiatan penutup, guru menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan namun dijelaskan kembali secara lebih ringkas sehingga siswa dapat mengerti poin-poin penting dalam materi tersebut” (hasil observasi, Rabu, 05 September 2018)

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti pada saat guru akan menutup proses pembelajaran:



Sumber: Herdiansyah, 05/09/18

Dari dokumentasi diatas bahwasanya dalam kegiatan penutup ada beberapa cara guru dalam mengakhiri proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya namun dengan lebih ringkas lagi sehingga siswa dapat lebih memahami poin-poin penting materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada hari itu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam kegiatan penutup guru memiliki cara yang berbeda dalam mengakhiri proses belajar mengajar dalam kelas ada yang menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan namun dengan lebih ringkas hanya menjelaskan poin-poin penting saja, ada yang memberikan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan adapula yang memberikan nilai khusus sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan paparan diatas terkait proses pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dapat disimpulkan bahwa, guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan awal karakter yang ditanamkan antara lain disiplin dan santun, kegiatan inti antara lain jujur dan tanggung jawab. Sedangkan kegiatan ini guru menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab. Sikap siswa yang muncul adalah disiplin, santun, jujur dan bertanggung jawab.

2) Metode Pembelajaran

Metode yang dilakukan guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan AB (60 th di ruang kepala sekolah, 01 september 2018) yang menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan guru adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran sesuai dengan yang tertulis pada RPP”. (Hasil wawancara Sabtu 01 september 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AS (35 th di ruang guru) mengatakan bahwa:

“ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara yah seperti menjelaskan dan siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang memberi contoh” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh AG (39 th di ruang kelas) yang menyatakan bahwa:

“banyak metode yah tergantung guru ingin menggunakan metode yang mana namun yang paling sering digunakan adalah metode diskusi” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung yang ditemukan peneliti di lokasi menemukan bahwa:

“ada beberapa macam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang berbeda setiap harinya. Misalnya pada hari Rabu 05 september 2018, metode pembelajaran yang dilakukan adalah berdiskusi sedangkan pada hari kamis 06 September 2018 peneliti melihat metode pembelajaran yang berbeda yakni Tanya jawab”(hasil observasi hari Rabu dan kamis, 05 dan 06 September 2018).

Berikut adalah dokumentasi peneliti saat melakukan observasi:



Sumber: Herdiansyah 06/09/2018

Dari dokumentasi tersebut ditemukan bahwa selain diskusi, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas adalah metode ceramah yaitu dengan menjelaskan secara langsung materi ajar kepada siswa didepan kelas.

Selain itu didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun guru terdapat beberapa metode pembelajaran seperti Diskusi, wawancara, Tanya jawab dan bermain peran.

Berdasarkan semua pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ada tiga macam yaitu, Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *saintific*.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar yaitu buku, modul, leaflet, worksheet (lembar kerja) serta alat peraga lainnya.

AS (35 th di ruang guru, 01 september 2018) selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menjelaskan:

“saya menggunakan beberapa media pembelajaran seperti Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian ,buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaikan materi di dalam kelas. benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian siswa”(hasil wawancara, Sabtu 02 September 2018)

Hal serupa juga ditambahkan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah, 01 september 2018) selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ya karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah dengan memberi contoh dan mengarahkan dimana diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya”.(hasil wawancara Sabtu 01 september 2018)

Sama dengan yang diungkapkan oleh AG (39 th di ruang kelas) mengatakan bahwa:

“ya seperti media pembelajaran pada umumnya yah, seperti buku cetak, modul juga biasa kita manfaatkan laboratorium dan perpustakaan” (hasil wawancara, Sabtu 02 September 2018)

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian menemukan bahwa:

”ada banyak media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar namun tidak sama persis seperti yang tertulis dalam RPP, guru hanya menggunakan media seperti lembar kerja siswa (worksheet), buku, dan modul. Selain media cetak, guru juga memanfaatkan media pembelajaran lain seperti perpustakaan dan laboratorium” (hasil observasi Rabu, 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasi yang diambil oleh peneliti selama proses penelitian di lokasi penelitian saat siswa diberikan worksheet (lembar kerja) oleh guru:



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Dari hasil dokumentasi tersebut, siswa mengerjakan soal yang ada di lembar kerja (worksheet) dengan tenang. Worksheet merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran selain buku dan modul.

Berikut adalah dokumentasi media pembelajaran seperti buku dan modul pembelajaran:



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Sedangkan hasil dokumentasi yang kedua ini adalah media pembelajaran berupa buku cetak dan modul yang didalamnya terdapat beberapa materi dan soal-soal latihan yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Jadi dalam pembelajaran khususnya dalam proses implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar guru menggunakan beberapa media pembelajaran seperti lembar kerja (worksheet), buku cetak, dan modul.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya benda mati tetapi juga benda hidup. Jadi guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.

c. Tahap Penilaian

Dalam melakukan penilaian dalam implementasi pendidikan karakter tidak hanya mengukur ranah afektif melainkan juga mengukur ranah kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat AB (60 th di ruang kepala sekolah, 01 september 2018) selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“penilaian itu ada dua, yaitu penilaian afektif dan penilaian kognitif. Pada tahap penilaian afektif (sikap) adalah dengan melakukan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya da penilaian jurnal sedangkan pada penilaian kognitif (pengetahuan) adalah dengan melihat bagaimana siswa menjawab soal-soal dengan benar”.(hasil wawancara, Sabtu 01 september 2018)

Sejalan dengan pendapat AS, narasumber AS (35 th di ruang guru, 01 september 2018) selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga mengatakan bahwa:

“kalau saya ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik Penilaian afektif lebih kepada menilai sikap siswa dan kognitif lebih kepada penilaian terhadap hasil belajar siswa seperti saat ulangan harian, post test, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas sedangkan untuk psikomotorik lebih kepada cara siswa berbicara di depan umum seperti saat berdiskusi”. (hasil wawancara, Sabtu 01 september 2018)

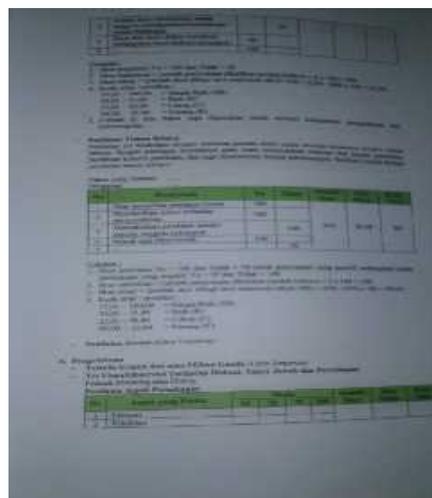
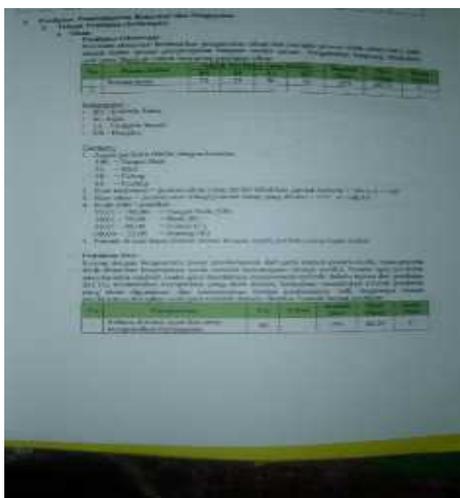
Hal serupa juga disampaikan oleh AG (39 th di ruang kelas) yang mengatakan bahwa:

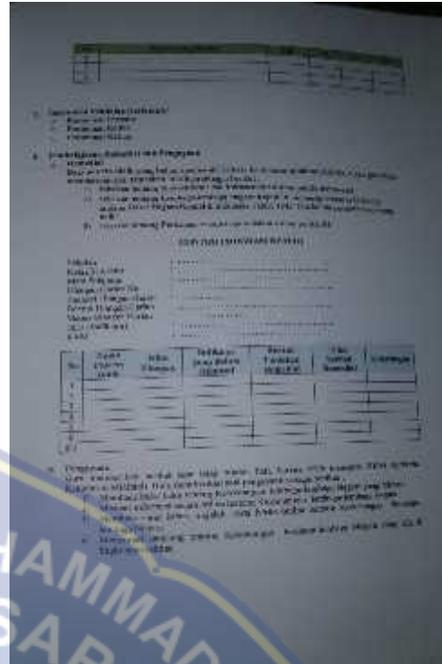
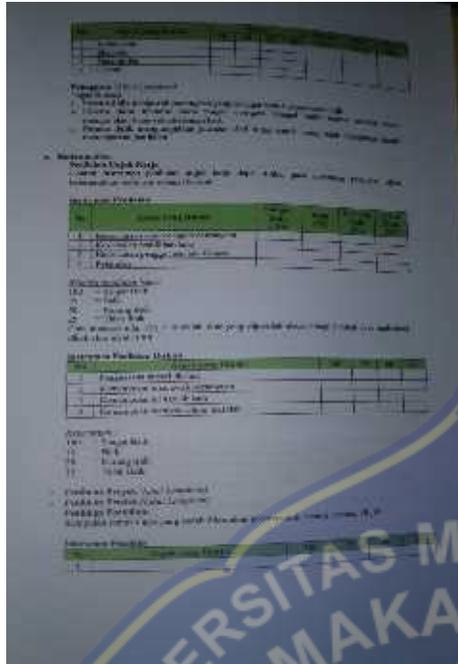
“seperti penilaian pembelajaran pada umumnya itu ranah afektif penilaian sikap dan kognitif atau penilaian pengetahuan siswa. Namun disini kami selaku guru juga menilai psikomotorik atau keterampilan siswa” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa:

“ada beberapa lembar penilaian yang digunakan guru dalam tahap penilaian, seperti penilaian sikap (afektif) ,penilaian pegetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Sedangkan pada penilaian pengetahuan (kognitif) terdiri dari tes uraian atau pilihan ganda dan tes lisan terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Untuk penilaian keterampilan (psikomotorik) yang dinilai itu keterampilan berbicara siswa seperti saat diskusi” (hasil observasi 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasi lembar penilaian guru:





Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Dari dokumentasi tersebut ditemukan bahwasanya dalam tahap penilaian guru menggunakan beberapa rubrik-rubrik penilaian. ada tiga bentuk penilaian guru yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan yang terakhir adalah penilaian psikomotorik (keterampilan). Sementara itu bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial.

4. Apa hambatan dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?

Mengimplementasikan pendidikan karakter pada prakteknya, tidak mudah dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang factor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar diperoleh beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan AB (60 th di ruang kepala sekolah, 01 september 2018) mengatakan bahwa:

“kesadaran siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah masih kurang, contohnya selalu bolos, mengeluarkan baju selama dilingkungan sekolah dan adapula sebagian yang merokok di lingkungan sekolah” (hasil wawancara 01 september 2018)

Faktor penghambat lainnya juga dikemukakan oleh AG (39 th di ruang kelas, 01 september 2018) yang mengatakan bahwa:

”kesadaran masih kurang, sudah diberikan jadwal piket namun kelas masih saja kotor”. (hasil wawancara sabtu 01 september 2018)

Narasumber AS selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga menyampaikan bahwa:

“salah satu factor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran siswa entah itu dalam belajar maupun dengan peraturan” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa:

*“meskipun siswa cenderung tenang saat proses pembelajaran berlangsung namun siswa tidak begitu mengindahkan peraturan yang ada seperti menjalankan jadwal piket kelas dengan baik sehingga kelas masih selalu kotor”
(hasil observasi Rabu 05 September 2018).*

Berikut adalah dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dimana kondisi kelas masih kotor, kertas masih berserakan dan kursi masih ada yang belum diatur dengan baik. Dengan kondisi kelas yang seperti ini akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif akibat sampah yang berserakan dimana-mana :



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Berikut pula dokumentasi peneliti saat banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah mereka mengeluarkan baju dilingkungan sekolah padahal didalam peraturan jelas-jelas ditulis bahwa siswa harus berpakaian rapi ketika berada didalam lingkungan sekolah. Dengan penampilan mereka yang seperti itu akan membuat kesan yang negative dimata masyarakat di luar sana.



Sumber: Herdiansyah 05/09/2018

Dari kedua dokumentasi diatas bahwasanya masih ada sebagian siswa yang tidak mematuhi aturan seperti pada dokumentasi yang pertama siswa masih belum menjalankan piket kelas dengan baik terbukti kelas masih saja selalu kotor. Sedangkan pada dokumentasi kedua siswa laki-laki masih ada yang tidak berpakaian rapi karena mereka masih mengeluarkan baju dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi tersebut, salah satu faktor yang menghambat proses implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku.

b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS (35 th di ruang guru, 01 september 2018) selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengatakan bahwa:

“yah, seperti motivasi belajar mereka yang kurang, mereka malu untuk bertanya mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku daripada bertanya langsung kepada guru”. (hasil wawancara 01 september 2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya itu seperti kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak semuanya sih tapi ada beberapa siswa yang kurang sekali semangat belajarnya” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal serupa juga diungkapkan oleh AG (39 th di ruang kelas) yang mengatakan bahwa:

“yah seperti masalah siswa pada umumnya, mereka cenderung kekurangan semangat belajar apalagi di jam-jam terakhir mungkin mereka sudah capek jadi seperti tidak bersemangat dalam belajar” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Adapun hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa:

“siswa cenderung malu untuk bertanya langsung kepada guru mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku mereka daripada bertanya langsung kepada guru sehingga guru harus mendatangi meja mereka secara langsung untuk memastikan mereka mengerti dengan pelajaran yang disampaikan atau tidak” (hasil observasi Rabu 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasinya:



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Dari dokumentasi tersebut ditemukan bahwasanya siswa cenderung malu untuk bertanya langsung kepada guru mereka lebih memilih berdiskusi dengan dengan

teman sebangku sehingga guru harus mendatangi meja mereka untuk menanyakan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara , observasi dan dokumentasi, faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Dimana siswa cenderung lebih memilih bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka dibandingkan bertanya langsung oleh guru atas kendala yang mereka hadapi. Siswa cenderung malu untuk bertanya langsung dan mengutarakan pendapat mereka secara langsung kepada guru.

c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang

Factor penghambat yang terakhir adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang dapat dilihat masih saja ada yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti tidak melaksanakan dengan baik jadwal piket kelas sehingga kelas masih saja selalu terlihat kotor.

Hal tersebut diungkapkan oleh AG (39 th di ruang kelas, 01 september 2018) yang mengatakan bahwa:

“salah satu hal yang sangat sulit untuk diterapkan yaitu menjalankan jadwal piket kelas dengan baik, mereka cenderung tidak mengindahkan jadwal piket kelas padahal mereka sendiri yang membuat dan menyepakati bersama jadwal piket kelas tersebut”.(hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) yang mengatakan bahwa:

“seperti sikap siswa bandel pada umumnya mereka masih ada yang sering bolos, tidak melaksanakan piket kelas dan masih banyak lagi aturan sekolah yang mereka langgar” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AS (35 th di ruang guru) mengatakan bahwa:

“siswa masih sering tidak menjalankan piket kelas dengan baik padahal mereka sendiri yang mengatur jadwal piket tersebut mereka baru membersihkan kelas apabila disuruh oleh guru” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memang menemukan beberapa hal seperti:

“masih ada sebagian siswa yang membolos, mengeluarkan baju bahkan ada yang sampai merokok di lingkungan sekolah”. (hasil observasi 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasinya:



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Dari hasil dokumentasi diatas bahwasanya masih ada siswa yang sering membolos, mereka lebih memilih nongkrong di luar sekolah daripada masuk belajar.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa factor-faktor penghambat diantaranya, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan yang terakhir adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang.

5. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Memberi teladan dengan menaati peraturan

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Upaya ini dilakukan guru dengan selalui memakai seragam yang rapi sesuai dengan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi dan tidak berpakaian yang menarik perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan contoh untuk taat terhadap peraturan sekolah.

Hal tersebut disampaikan oleh AS (35 th di ruang guru, 01 september 2018) selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengatakan bahwa:

“kita berikan contoh yang baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya seperti dalam hal memakai seragam sekolah dan membuang sampah pada tempatnya”.(hasil wawancara 01 september 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) mengatakan bahwa:

“upayanya itu kita sebagai pendidik terlebih dahulu mematuhi peraturan contoh kecil misalnya memakai seragam yang rapi agar siswa mencontoh” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal tersebut juga disampaikan oleh AG (39 th di ruang kelas) mengatakan bahwa:

“jika kita ingin anak didik kita lebih baik maka kita sebagai pendidik terlebih dahulu harus memberikan contoh yang baik kepada mereka. Jika pendidik baik maka siswa akan menjadi lebih baik” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa

“guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya” (hasil observasi Rabu 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasinya:



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Dari dokumentasi tersebut guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti dengan membuang sampah pada tempatnya sehingga siswa akan mencontoh hal tersebut. Karena di sekolah, guru adalah panutan bagi siswa. Jadi untuk membuat siswa menaati aturan guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan adalah dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya karena tidak menutup kemungkinan siswa akan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru karena bagi siswa guru adalah panutan mereka di sekolah.

b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengatakan bahwa:

“di sekolah, guru adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan memberi perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali”. (hasil wawancara Sabtu 01 September 2018)

Hal serupa juga disampaikan oleh AG (39 th di ruang kelas) dan mengatakan bahwa:

“selain memberikan contoh yang baik, guru sebagai orang tua siswa di sekolah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa, artinya tidak membedakan siswa entah itu siswa pintar dan kurang pintar maupun antara siswa malas dan siswa rajin. Di sekolah, guru harus menganggap semua siswa adalah sama” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) yang mengatakan bahwa:

“salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah memberikan perhatian yang sama kepada siswa, semua siswa harus sama di mata mereka sebagai pendidik” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Berdasarkan observasi langsung peneliti ditemukan bahwa:

“Upaya yang dilakukan ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada siswa yang salah dalam mengerjakan soal latihan jadi guru kembali menjelaskan mengenai materi tersebut. Hal ini dilakukan karena siswa cenderung malu bertanya ketika diminta untuk bertanya ketika guru selesai menjelaskan” (hasil observasi 05 september 2018)

Berikut adalah dokumentasinya saat guru mendatangi meja siswa dan memberi perhatian dengan memanggil siswa satu persatu untuk konsultasi:



Sumber : Herdiansyah 05/09/2018

Dari kedua dokumentasi tersebut bahwasanya guru selalu memberikan perhatian yang sama kepada siswa seperti selalu mendatangi meja siswa yang sedang kesulitan dalam belajar dan juga memberikan konsultasi kepada siswa yang memiliki masalah untuk mengetahui dan memberikan solusi bagi masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang kedua untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan perhatian yang sama kepada siswa, guru tidak membedakan siswa, guru selalu berupaya melakukan bimbingan atau konsultasi langsung kepada siswa yang bermasalah.

c. Memberikan sangsi atau teguran kepada siswa yang melanggar aturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan AG (39 th di ruang kelas, 01 september 2018) selaku guru BK mengatakan bahwa:

“di sekolah, guru adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan member perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali.(hasil wawancara 01 september 2018)

Hal yang sama disampaikan oleh AB (60 th di ruang kepala sekolah) mengatakan bahwa:

“upaya-upaya yang lain itu seperti memberikan sangsi namun terlebih dahulu diberikan teguran jika teguran sudah beberapa kali dan tidak diindahkan barulah diberikan sangsi” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh AS (35 th di ruang guru) bahwa:

“upaya untuk mengatasi beberapa factor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan sangsi bagi mereka yang melanggar aturan dan juga kita sebagai pendidik harus juga memberikan contoh yang baik kepada siswa” (hasil wawancara, Sabtu 01 September 2018)

Adapun hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa:

“upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang melanggar aturan adalah memberikan sangsi namun sebelum memberikan sangsi kepada siswa yang melanggar aturan mereka terlebih dahulu diberikan teguran setelah di berikan teguran beberapa kali namun siswa masih tetap tidak mengindahkan barulah guru memberikan hukuman” (hasil observasi 05 September 2018)

Berikut adalah dokumentasi saat siswa diberikan hukuman karena sudah berulang kali terlambat:



Sumber: Herdiansyah 05/09/2018

Dari dokumentasi tersebut bahwasanya siswa yang melanggar aturan akan diberikan sangsi. Namun sebelum memberikan sangsi terlebih dahulu diberikan peringatan. Namun jika telah diberikan beberapa kali peringatan dan tidak diindahkan barulah diberikan hukuman seperti dokumentasi diatas.

Upaya yang dilakukan guru ini sebagai solusi untuk mengatasi siswa yang melanggar aturan, upaya ini diwujudkan dengan memberikan teguran ataupun sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa guru menegapkan sikap disiplin kepada siswa dengan member hukuman kepada siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya, guru memberi teladan dengan menaati peraturan, memberi perhatian yang sama kepada semua siswa dan yang terakhir adalah memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Jaya Negara Makassar

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pembelajaran) dan tahap penilaian.

Dalam tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam membuat RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta

didik sesuai dengan apa yang di rencanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan, terdapat pula 3 poin penting yaitu, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran terbagi lagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa menjadi aktif dan timbul interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Masnur Muchlis (2007: 72) yang mengatakan bahwa pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan prapembelajaran
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan penutup

Selain itu metode pembelajaran yang digunakan di SMA Jaya Negara Makassar adalah ceramah bervariasi, diskusi dan Tanya jawab serta pemberian tugas.

a. Metode ceramah

Metode ceramah dipersepsikan peserta didik dapat memahami gambaran dari proses pembelajaran. Artinya metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal.

b. Metode diskusi

Metode diskusi dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan adanya kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala (Rumiyati, 2008:59) berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari ketrampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan meunculkan ide-ide.

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan memberikan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode Tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat pada proses pembelajaran. Jadi, dengan adanya tanggung jawab dapat merangsang siswa untuk aktif baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadi interaksi antar guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dan yang tearkhir adalah media pembelajaran, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan niat untuk belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Menurut Kosasi Djahiri (Udin S. Winataputra, 2009: 238-239) media adalah sesuatu yang bersifat material dan immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses belajar.

Media PKn dapat bersifat:

1. Material, misalnya buku, model pakaian, bendera, lambang
2. Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya
3. Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau ditempat kejadian
4. Personal, misalnya foto atau gambar tokoh masyarakat atau pahlawan, gambar atau foto atau nama presiden atau raja.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan sulit bagi siswa untuk memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadi interaksi dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah. Media untuk pembelajaran PKn tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga berupa immaterial, personal dan kondisional.

Yang ketiga adalah tahap penilaian, ada dua penilaian yaitu ranah kognitif dan ranah affektif. Ranah kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak). Itu artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut

aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Sedangkan ranah affektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah affektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar yaitu penilaian ranah kognitif dan ranah affektif. Siswa dinilai tingkat kognitifnya melalui post test, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Dalam ranah affektif siswa dinilai nilai yang didapat dari ujian-ujian. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial.

2. Faktor Penghambat Dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar, guru memiliki kendala seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2002: 16), permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain kurang mampu atau kurang berminat. Siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, siswa berbeda satu sama lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui beberapa kendala diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang dan yang terakhir adalah faktor manusiawi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Pendidikan

Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA

Jaya Negara Makassar

Dalam implementasi pendidikan karakter mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya guru sebagai panutan siswa di sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada siswa misalnya dengan berpakaian rapi ke sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Jika guru sebagai panutan siswa sudah cukup memberikan contoh yang baik maka tidak menutup kemungkinan siswa akan menjadi baik pula. Solusi yang kedua yaitu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, tidak membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar. Solusi yang terakhir yaitu memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan agar kemudian hari mereka lebih menghargai peraturan yang berlaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Kewarganegaraan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar menggunakan penilaian ranah kognitif dan ranah afektif.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu:
 - a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan

- b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang
 - c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
- a. Memberi teladan dengan menaati aturan
 - b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa
 - c. Memberi teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain jadi fasilitator, guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
2. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah.

3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armin, Reza. (2015). *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKn*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta.
- Denzin, Norman K. & Yvonnas. Lincoln. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. (2010). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuka Litera.
- Jaedun, Amat. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masnur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2003). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursalam. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Murid Kelas V SDN 180 Benteng Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rivai, Vitzhaal. Dan Sylviana Murni. (2009). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rummiyati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Samani, Muclas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno, dkk. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press.
- Suharno, dkk. (2006). *PKn di SD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto. (2009). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta. Hikayat.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suyanto, Slamet. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwito, Anton. (2012). *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah melalui RPP*. Rembang
- Syarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Pendidikan Karakter Kmendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Tidak diterbitkan.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Panrita Press.
- Udin. S. Winataputra. (2009). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuda, Fadil, dkk. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Tom Lickona., Eric Schaps., Catherina Lewis. 2007. *Character Education Partnership Eleven Principles of Effective Character Education*,

Washington DC : Character Education Partnership dalam Anton Suwito (2012)

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKTU YANG BERBEDA

Nama : Pak AB (Informan I)
 Pekerjaan : Kepala Sekolah SMA Jaya Negara Makassar
 Umur : 60 Tahun

NO	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	WAKTU I (SABTU, 01/09/2018)	WAKTU II (RABU, 12/09/2018)	WAKTU III (KAMIS, 13/09/2018)	KESIMPULAN
1.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	A. perencanaan	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18, untuk mengimplementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini kita menggunakan RPP yang didalamnya sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai	Berdasarkan hasil wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18, mengatakan bahwa dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar melalui tiga tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir penilaian. seperti kita ketahui untuk	Berdasarkan hasil wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 mengatakan bahwa untuk mengimplementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini kita menggunakan RPP yang didalamnya sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana untuk mengimplementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini menggunakan RPP yang

				tahap perencanaan kita susun RPP sebagai modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran		semua materi sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai
		B. Pelaksanaan	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 mengatakan bahwa dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya	Berdasarkan hasil wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 Ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya	Berdasarkan hasil wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 ditemukan bahwa dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup dalam proses implementasi pendidikan karakter seperti pembelajaran pada umumnya
		1. Langkah-langkah pembelajaran	Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 ditemukan bahwa dalam tahap	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 Langkah-langkah guru dalam	Berdasarkan wawancara ketiga dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 Ada tiga langkah, kegiatan awal,	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu

			<p>pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya</p>	<p>melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya</p>	<p>inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya</p>	<p>yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya</p>
	2. Metode pembelajaran	<p>Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 Metode yang digunakan guru adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran sesuai dengan yang tertulis pada RPP</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara yah seperti menjelaskan dan siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang memberi contoh</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 Metode yang digunakan guru adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran sesuai dengan yang tertulis pada RPP</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana Metode yang digunakan guru adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan</p>	

						bermain peran sesuai dengan yang tertulis pada RPP
		3. Media pembelajaran	Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah	Berdasarkan wawancara kedua dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dengan memberi contoh	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dengan memberi contoh	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan

			<p>maupun dilingkungan rumah dengan memberi contoh dan mengarahkan dimana diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya</p>	<p>dan mengarahkan dimana diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya</p>	<p>dan mengarahkan dimana diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya</p>	<p>berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah dengan memberi contoh dan mengarahkan dimana diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya</p>
		C. Penilaian	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 penilaian itu ada dua, yaitu penilaian afektif dan penilaian kognitif. Pada tahap penilaian afektif (sikap) adalah dengan melakukan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik Penilaian afektif lebih kepada menilai sikap siswa dan kognitif lebih kepada penilaian terhadap hasil belajar siswa seperti saat ulangan harian,</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 jadi penilaian itu ada tiga, afektif, kognitif dan psikomotorik.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana dalam metode pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter melalui</p>

			<p>jurnal sedangkan pada penilaian kognitif (pengetahuan) adalah dengan melihat bagaimana siswa menjawab soal-soal dengan benar</p>	<p>post test, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas sedangkan untuk psikomotorik lebih kepada cara siswa berbicara di depan umum seperti saat berdiskusi</p>		<p>mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar ada tiga yaitu, ranah affektif yaitu penilaian sikap, yang kedua ranah kognitif yaitu penilaian pengetahuan dan yang ketiga adalah penilaian psikomotorik yaitu penilaian keterampilan.</p>
2.	<p>Apa saja hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?</p>	<p>a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 kesadaran siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah masih kurang, contohnya selalu bolos, mengeluarkan baju selama dilingkungan sekolah dan adapula sebagian yang merokok di lingkungan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 kesadaran masih kurang, sudah diberikan jadwal piket namun kelas masih saja kotor</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 kesadaran siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah masih kurang, contohnya selalu bolos, mengeluarkan baju selama dilingkungan sekolah dan adapula sebagian yang merokok di lingkungan sekolah</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana salah satu factor penghambat yang pertama yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan.</p>

		sekolah			
	b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang	Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 faktor penghambat yang kedua itu seperti kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak semuanya sih tapi ada beberapa siswa yang kurang sekali semangat belajarnya	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 faktor penghambat yang lain itu seperti motivasi belajar mereka yang kurang, mereka malu untuk bertanya mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku daripada bertanya langsung kepada guru	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 mengatakan bahwa factor penghambat yang kedua adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana faktor penghambat yang kedua itu seperti kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak semuanya sih tapi ada beberapa siswa yang kurang sekali semangat belajarnya
	c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang	Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 faktor penghambat yang ketiga adalah sikap siswa bandel pada umumnya	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 mengatakan bahwa sikap siswa bandel pada umumnya mereka masih ada yang sering	Berdasarkan hasil wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 sikap siswa bandel pada umumnya mereka masih ada yang sering bolos, tidak	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah

			mereka masih ada yang sering bolos, tidak melaksanakan piket kelas dan masih banyak lagi aturan sekolah yang mereka langgar	bolos, tidak melaksanakan piket kelas dan masih banyak lagi aturan sekolah yang mereka langgar	melaksanakan piket kelas dan masih banyak lagi aturan sekolah yang mereka langgar	kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana factor penghambat yang ketiga adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab.
3.	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Memberi teladan dengan menaati peraturan	Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 upaya yang pertama yaitu kita sebagai pendidik terlebih dahulu mematuhi peraturan contoh kecil misalnya memakai seragam yang rapi agar siswa mencontoh	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 mengatakan bahwa upaya yang pertama yaitu kita sebagai pendidik terlebih dahulu mematuhi peraturan contoh kecil misalnya memakai seragam yang rapi agar siswa mencontoh	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 upaya yang pertama yaitu kita sebagai pendidik terlebih dahulu mematuhi peraturan contoh kecil misalnya memakai seragam yang rapi agar siswa mencontoh	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana upaya yang pertama yaitu kita sebagai pendidik terlebih dahulu mematuhi peraturan contoh kecil misalnya memakai seragam yang rapi agar siswa mencontoh
		b. Memberi	Berdasarkan	Berdasarkan	Berdasarkan	Berdasarkan

		<p>perhatian yang sama kepada semua siswa</p>	<p>wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 upaya yang kedua yang harus dilakukan guru adalah memberikan perhatian yang sama kepada siswa, semua siswa harus sama di mata mereka sebagai pendidik</p>	<p>wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 Upaya yang dilakukan ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada siswa yang salah dalam mengerjakan soal latihan jadi guru kembali menjelaskan mengenai materi tersebut. Hal ini dilakukan karena siswa cenderung malu bertanya ketika diminta untuk bertanya ketika guru selesai menjelaskan</p>	<p>wawancara ke-3 pada hari Kamis, 13/09/18 upaya yang kedua yang harus dilakukan guru adalah memberikan perhatian yang sama kepada siswa, semua siswa harus sama di mata mereka sebagai pendidik</p>	<p>hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana upaya yang kedua yang harus dilakukan guru adalah memberikan perhatian yang sama kepada siswa, semua siswa harus sama di mata mereka sebagai pendidik</p>
		<p>c. Memberikan sangsi atau teguran kepada siswa yang melanggar aturan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 01/09/18 upaya-upaya yang lain itu seperti memberikan</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 12/09/18 mengatakan bahwa upaya-upaya yang lain itu seperti memberikan</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 13/09/18 upaya-upaya yang lain itu seperti memberikan sangsi namun</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat</p>

			sangsi namun terlebih dahulu diberikan teguran jika teguran sudah beberapa kali dan tidak diindahkan barulah diberikan sangsi	sangsi namun terlebih dahulu diberikan teguran jika teguran sudah beberapa kali dan tidak diindahkan barulah diberikan sangsi	terlebih dahulu diberikan teguran jika teguran sudah beberapa kali dan tidak diindahkan barulah diberikan sangsi	ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana upaya yang ketiga yaitu memberikan teguran maupun sangsi kepada siswa yang melanggar aturan. Namun terlebih dahulu memberikan teguran ketika siswa sudah tidak mengindahkan teguran baru kemudian siswa diberikan hukuman.
--	--	--	---	---	--	---

Nama : Pak AS (Informan II)
Pekerjaan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jaya Negara Makassar
Umur : 35 Tahun

NO	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	WAKTU I (SABTU, 01/09/2018)	WAKTU II (RABU, 12/09/2018)	WAKTU III (KAMIS, 13/09/2018)	KESIMPULAN
1.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya	A. Perencanaan	Berdasarkan wawancara dengan AS pada hari Sabtu, 01/09/18 dalam implementasi pendidikan karakter di	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan AS pada hari Rabu, 12/09/18 <i>sebelum melakukan</i>	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan AS pada hari Kamis, 13/09/18 <i>untuk mengimpleme</i>	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil

	Negara Makassar?		SMA Jaya Negara Makassar dilakukan melalui tiga tahap yang pertama adalah tahap perencanaan, yang kedua adalah tahap pelaksanaan dan yang ketiga adalah tahap penilaian	<i>pembelajaran kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu, seperti RPP. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha membuat rubrik-rubrik yang mendukung untuk penilaian sikap</i>	<i>ntasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah ini kita menggunakan RPP</i>	wawancara tersebut yang dimana dalam tahap perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya telah ada karakter yang akan dicapai.
	B. Pelaksanaan	Berdasarkan wawancara dengan AS pada hari Sabtu, 01/09/18 Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan AS pada hari Rabu, 12/09/18 Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	Berdasarkan wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	
	1. Langkah-	Berdasarkan	Berdasarkan	Berdasarkan	Berdasarkan	Berdasarkan hasil

		<p>langkah pembelajaran</p> <p>wawancara dengan AS pada hari Sabtu, 01/09/18 Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya</p>	<p>wawancara ke-2 dengan AS pada hari Rabu, 12/09/18 Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya</p>	<p>wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya</p>	<p>wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya</p>
	2. Metode pembelajaran	<p>Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara seperti menjelaskan dan siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang memberi contoh</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18 banyak metode tergantung guru ingin menggunakan metode yang mana namun yang paling sering digunakan adalah metode diskusi</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara seperti menjelaskan dan siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana metode pembelajaran yang digunakan ada tiga macam yaitu, Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran.</p>

					memberi contoh	
		3. Media Pembelajaran	Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 ada beberpa media pembelajaran seperti Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian ,buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaikan materi di dalam kelas. benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian siswa	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18 ada beberpa media pembelajaran seperti Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian ,buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaikan materi di dalam kelas. benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 ada beberpa media pembelajaran seperti Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian ,buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaika n materi di dalam kelas. benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian siswa	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana ada beberpa media pembelajaran seperti Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian ,buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaikan materi di dalam kelas. benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian siswa

				siswa		
		C. Penilaian	<p>Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif lebih kepada menilai sikap siswa dan kognitif lebih kepada penilaian terhadap hasil belajar siswa seperti saat ulangan harian, post test, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas sedangkan untuk psikomotorik lebih kepada cara siswa berbicara di depan umum seperti saat berdiskusi</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18 ada beberapa tahap penilaian seperti penilaian pembelajaran pada umumnya itu ranah afektif penilaian sikap dan kognitif atau penilaian pengetahuan siswa. Namun disini kami selaku guru juga menilai psikomotorik atau keterampilan siswa</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 ada beberapa lembar penilaian yang digunakan guru dalam tahap penilaian, seperti penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Sedangkan pada penilaian pengetahuan (kognitif) terdiri dari tes uraian atau pilihan ganda dan tes lisan terhadap diskusi, tanya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana dalam tahap penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan yang terakhir adalah penilaian psikomotorik (keterampilan).</p>

					jawab dan percakapan. Untuk penilaian keterampilan (psikomotorik) yang dinilai itu keterampilan berbicara siswa seperti saat diskusi	
2.	Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan	Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 salah satu factor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran siswa entah itu dalam belajar maupun dengan peraturan	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18 meskipun siswa cenderung tenang saat proses pembelajaran berlangsung namun siswa tidak begitu mengindahkan peraturan yang ada seperti menjalankan jadwal piket kelas dengan baik sehingga kelas masih selalu kotor	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 meskipun siswa cenderung tenang saat proses pembelajaran berlangsung namun siswa tidak begitu mengindahkan peraturan yang ada seperti menjalankan jadwal piket kelas dengan baik sehingga kelas masih selalu kotor	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana salah satu faktor yang menghambat proses implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku.
		b. Motivasi siswa untuk belajar masih	Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu,	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang

		<p>kurang</p> <p>01/09/18 seperti motivasi belajar mereka yang kurang, mereka malu untuk bertanya mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku daripada bertanya langsung kepada guru</p>	<p>hari Rabu, 12/09/18 faktor penghambatnya itu seperti kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak semuanya sih tapi ada beberapa siswa yang kurang sekali semangat belajarnya</p>	<p>hari Kamis, 13/09/18 mereka cenderung kekurangan semangat belajar apalagi di jam-jam terakhir mungkin mereka sudah capek jadi seperi tidak bersemangat dalam belajar</p>	<p>berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Dimana siswa cenderung lebih memilih bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka dibandingkan bertanya langsung oleh guru atas kendala yang mereka hadapi. Siswa cenderung malu untuk bertanya langsung dan mengutarakan pendapat mereka secara langsung kepada guru.</p>
	<p>c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang</p>	<p>Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 siswa masih sering tidak menjalankan piket kelas dengan baik padahal mereka</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18 sikap siswa bandel pada umumnya mereka masih ada yang</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 salah satu hal yang sangat sulit untuk diterapkan yaitu</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana dalam</p>

			sendiri yang mengatur jadwal piket tersebut mereka baru membersihkan kelas apabila disuruh oleh guru	sering bolos, tidak melaksanakan piket kelas dan masih banyak lagi aturan sekolah yang mereka langgar	menjalankan jadwal piket kelas dengan baik, mereka cenderung tidak mengindahkan jadwal piket kelas padahal mereka sendiri yang membuat dan menyepakati bersama jadwal piket kelas tersebut	proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa factor-faktor penghambat diantaranya, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan yang terakhir adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang.	
3.	Apa upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a.	Memberi teladan dengan menaati peraturan	Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 berikan contoh yang baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya seperti dalam hal memakai seragam sekolah dan	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18 berikan contoh yang baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18 berikan contoh yang baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya seperti dalam	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana salah satu upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMA

			membuang sampah pada tempatnya	seperti dalam hal memakai seragam sekolah dan membuang sampah pada tempatnya	hal memakai seragam sekolah dan membuang sampah pada tempatnya	Jaya Negara Makassar adalah dengan memberikan contoh yang baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya seperti dalam hal memakai seragam sekolah dan membuang sampah pada tempatnya
		b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa	Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu, 12/09/18	Berdasarkan wawancara dengan ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis, 13/09/18	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana salah satu upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar adalah dengan memberikan
		c. Memberikan sanksi atau teguran kepada siswa yang	Berdasarkan wawancara dengan pak AS pada hari Sabtu, 01/09/18 upaya	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AS pada hari Rabu,	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AS pada hari Kamis,	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dari ketiga waktu yang berbeda maka

		<p>melanggar aturan</p>	<p>untuk mengatasi beberapa factor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan dan juga kita sebagai pendidik harus juga memberikan contoh yang baik kepada siswa</p>	<p>12/09/18 upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang melanggar aturan adalah memberikan sanksi namun sebelum memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan mereka terlebih dahulu diberikan teguran setelah di berikan teguran beberapa kali namun siswa masih tetap tidak mengindahkann barulah guru memberikan hukuman</p>	<p>13/09/18 upaya untuk mengatasi beberapa factor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan dan juga kita sebagai pendidik harus juga memberikan contoh yang baik kepada siswa</p>	<p>dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana solusi untuk mengatasi factor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya, guru member teladan dengan menaati peraturan, member perhatian yang sama kepada semua siswa dan yang terakhir adalah memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.</p>
--	--	-------------------------	---	---	--	--

Nama : Pak AG (Informan III)
 Pekerjaan : Guru BK SMA Jaya Negara Makassar
 Umur : 39 Tahun

NO	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	WAKTU I (SABTU, 01/09/2018)	WAKTU II (RABU, 12/09/2018)	WAKTU III (KAMIS, 13/09/2018)	KESIMPULAN
1.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	A. Perencanaan	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar melalui melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir penilaian. seperti kita ketahui untuk tahap perencanaan kita susun RPP sebagai modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).



		<p>B. Pelaksanaan</p>	<p>Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 Ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 Dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 Ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada tahap pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.</p>
		<p>1. Langkah-langkah pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 dalam RPP guru membagi langkah-langkah</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 dalam RPP guru membagi langkah-langkah</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka</p>

			seperti pembelajaran pada umumnya	pembelajaran ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup	pembelajaran ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup	dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada langkah-langkah pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir adalah penutup pembelajaran.
		2. Metode pembelajaran	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 ada banyak metode yang digunakan tergantung guru ingin menggunakan metode yang mana namun yang paling	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara yah seperti menjelaskan dan	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 ada beberapa macam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang berbeda setiap harinya.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil

			sering digunakan adalah metode diskusi	siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang memberi contoh	Misalnya pada hari Rabu 05 september 2018, metode pembelajaran yang dilakukan adalah berdiskusi sedangkan pada hari kamis 06 September 2018 peneliti melihat metode pembelajaran yang berbeda yakni Tanya jawab	wawancara tersebut yang dimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada metode pembelajaran yang digunakan ada tiga macam yaitu, Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran
		3. Media pembelajaran	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 seperti media pembelajaran pada umumnya, seperti buku cetak, modul juga biasa kita manfaatkan laboratorium dan perpustakaan	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 ada banyak media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar namun tidak sama persis seperti yang tertulis dalam RPP, guru hanya menggunakan media seperti lembar kerja siswa (worksheet), buku, dan	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 media pembelajaran pada umumnya, seperti buku cetak, modul juga biasa kita manfaatkan laboratorium dan perpustakaan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana implementasi pendidikan karakter melalui mata

				<p>modul. Selain media cetak, guru juga memanfaatkan media pembelajaran lain seperti perpustakaan dan laboratorium</p>		<p>pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada media pembelajaran Media yang digunakan tidak hanya benda mati tetapi juga benda hidup. Jadi guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.</p>
		<p>C. Penilaian</p>	<p>Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 seperti penilaian pembelajaran pada umumnya itu ranah afektif penilaian sikap dan kognitif atau penilaian pengetahuan siswa. Namun disini kami selaku guru juga menilai psikomotorik</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik Penilaian afektif lebih kepada menilai sikap siswa dan kognitif lebih kepada penilaian terhadap hasil</p>	<p>Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 ada beberapa lembar penilaian yang digunakan guru dalam tahap penilaian, seperti penilaian sikap (afektif) ,penilaian pegetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik).</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana implementasi pendidikan</p>

			atau keterampilan siswa	belajar siswa seperti saat ulangan harian, post test, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas sedangkan untuk psikomotorik lebih kepada cara siswa berbicara di depan umum seperti saat berdiskusi	Penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Sedangkan pada penilaian pengetahuan (kognitif) terdiri dari tes uraian atau pilihan ganda dan tes lisan terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Untuk penilaian keterampilan (psikomotorik) yang dinilai itu keterampilan berbicara siswa seperti saat diskusi	karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar pada tahap penilaian ada tiga macam penilaian yaitu penilaian affektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan yang terakhir adalah penilaian psikomotorik (keterampilan)
3.	Apa saja hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 salah satu factor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran siswa entah itu dalam	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 faktor penghambat yang selanjutnya adalah siswa tidak begitu mengindahkan peraturan yang ada seperti menjalankan jadwal piket kelas dengan	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adalah kesadaran masih kurang, sudah diberikan jadwal piket namun kelas masih saja	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang

			belajar maupun dengan peraturan	baik sehingga kelas masih selalu kotor	kotor	dimana faktor penghambat yang pertama dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan yang berlaku.
	b.	Motivasi siswa untuk belajar masih kurang	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 faktor penghambat yang kedua yaitu seperti masalah siswa pada umumnya, mereka cenderung kekurangan semangat belajar apalagi di jam-jam terakhir mungkin mereka sudah capek jadi seperti tidak bersemangat	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 faktor penghambat selanjutnya adalah siswa cenderung malu untuk bertanya langsung kepada guru mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku mereka daripada bertanya langsung kepada guru sehingga guru harus	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Dimana siswa cenderung lebih memilih bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka dibandingkan bertanya langsung oleh	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana faktor penghambat yang kedua dalam implementasi pendidikan

			dalam belajar	mendatangi meja mereka secara langsung untuk memastikan mereka mengerti dengan pelajaran yang disampaikan atau tidak	guru atas kendala yang mereka hadapi. Siswa cenderung malu untuk bertanya langsung dan mengutarakan pendapat mereka secara langsung kepada guru.	karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar adalah motivasi siswa dalam belajar masih kurang.
		c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 salah satu hal yang sangat sulit untuk diterapkan yaitu menjalankan jadwal piket kelas dengan baik, mereka cenderung tidak mengindahkan jadwal piket kelas padahal mereka sendiri yang membuat dan menyepakati bersama jadwal piket kelas tersebut	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 siswa masih sering tidak menjalankan piket kelas dengan baik padahal mereka sendiri yang mengatur jadwal piket tersebut mereka baru membersihkan kelas apabila disuruh oleh guru	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 salah satu hal yang sangat sulit untuk diterapkan yaitu menjalankan jadwal piket kelas dengan baik, mereka cenderung tidak mengindahkan jadwal piket kelas padahal mereka sendiri yang membuat dan menyepakati bersama jadwal piket kelas tersebut	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimanaupaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara

						Makassar adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab.
3.	Apa saja upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Memberi teladan dengan menaati peraturan	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 jika kita ingin anak didik kita lebih baik maka kita sebagai pendidik terlebih dahulu harus memberikan contoh yang baik kepada mereka. Jika pendidik baik maka siswa akan menjadi lebih baik	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 salah satu upayanya adalah guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 salah satu Upaya yang dilakukan guru adalah dengan selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Upaya ini dilakukan guru dengan selalui memakai seragam yang rapi sesuai dengan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi dan tidak berpakaian yang menarik perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan contoh untuk taat terhadap peraturan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter adalah dengan guru memberikan teladan dengan menati peraturan.

				sekolah	
	b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 selain memberikan contoh yang baik, guru sebagai orang tua siswa di sekolah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa, artinya tidak membedakan siswa entah itu siswa pintar dan kurang pintar maupun antara siswa malas dan siswa rajin. Di sekolah, guru harus menganggap semua siswa adalah sama	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 di sekolah, guru adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan memberi perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 Upaya yang dilakukan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada siswa yang salah dalam mengerjakan soal latihan jadi guru kembali menjelaskan mengenai materi tersebut. Hal ini dilakukan karena siswa cenderung malu bertanya ketika diminta untuk bertanya ketika guru selesai menjelaskan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter adalah dengan guru memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa.
	c. Memberikan sanksi atau teguran kepada siswa yang melanggar	Berdasarkan wawancara dengan pak AG pada hari Sabtu, 01/09/18 di sekolah, guru	Berdasarkan wawancara ke-2 dengan pak AG pada hari Rabu, 12/09/18 upaya-upaya yang lain	Berdasarkan wawancara ke-3 dengan pak AG pada hari Kamis, 13/09/18 upaya untuk mengatasi	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan III dari ketiga

		<p>aturan</p>	<p>adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan member perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali</p>	<p>itu seperti memberikan sangsi namun terlebih dahulu diberikan teguran jika teguran sudah beberapa kali dan tidak diindahkan barulah diberikan sangsi</p>	<p>beberapa factor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan sangsi bagi mereka yang melanggar aturan dan juga kita sebagai pendidik harus juga memberikan contoh yang baik kepada siswa</p>	<p>waktu yang berbeda maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga hasil wawancara tersebut yang dimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter adalah memberikan teguran atau sangsi kepada siswa yang melanggar aturan</p>
--	--	---------------	--	---	---	--



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN YANG BERBEDA

NO	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUMBER INFORMAN			KESIMPULAN
			INFORMAN 1 (AB) KEPALA SEKOLAH	INFORMAN 2 (AS) GURU PKN	INFORMAN 3 (AG) GURU BK	
1.	Bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	A. Perencanaan	Untuk mengimplemen tasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegara an di sekolah ini kita menggunakan RPP yang didalamnya semua materi sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai	Sebelum melakukan pembelajaran kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu, seperti RPP. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha membuat rubrik-rubrik yang mendukung untuk penilaian sikap	Ya kita melalui tiga tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir penilaian. seperti kita ketahui untuk tahap perencanaan kita susun RPP sebagai modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran	Implementasi pendidikan karakter dimulai dari tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP oleh guru. Dalam RPP yang disusun oleh guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang memuat beberapa karakter. Karakter yang akan dikembangkan diletakkan pada bagian “ <i>karakter siswa yang diharapkan</i> ”.
		B. Pelaksanaan	Dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran	Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan	Ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya	Di SMA Jaya Negara Makassar dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru membagi kedalam tiga kegitan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan

			pada umumnya	penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya		yang terakhir adalah penutup
	1. Langkah-langkah pembelajaran	Dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya	Dalam tahap pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yah seperti pembelajaran pada umumnya	Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	Ada tiga langkah, kegiatan awal, inti dan penutup seperti pembelajaran pada umumnya	Di SMA Jaya Negara Makassar dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru membagi kedalam tiga kegitatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir adalah penutup
	2. Metode Pembelajaran	Metode yang dilakukan guru adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran sesuai dengan yang tertulis pada RPP	Metode yang dilakukan guru adalah Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran sesuai dengan yang tertulis pada RPP	Ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara yah seperti menjelaskan dan siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang memberi contoh	Banyak metode yah tergantung guru ingin menggunakan metode yang mana namun yang paling sering digunakan adalah metode diskusi	Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ada tiga macam yaitu, Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan <i>saintific</i>
	3. Media Pembelajaran	Ya karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan	Ya karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan lebih menekankan	Saya menggunakan beberapa media pembelajaran seperti	Ya seperti media pembelajaran pada umumnya	Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan

			<p>kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dengan memberi contoh dan mengarahkan dimana diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehariannya</p>	<p>Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian, buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaikan materi di dalam kelas. benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian siswa</p>	<p>yah, seperti buku cetak, modul juga biasa kita manfaatkan laboratorium dan perpustakaan</p>	<p>tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya benda mati tetapi juga benda hidup. Jadi guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.</p>
--	--	--	--	--	--	---

		<p>C. Penilaian</p>	<p>Penilaian itu ada dua, yaitu penilaian afektif dan penilaian kognitif. Pada tahap penilaian afektif (sikap) adalah dengan melakukan penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal sedangkan pada penilaian kognitif (pengetahuan) adalah dengan melihat bagaimana siswa menjawab soal-soal dengan benar</p>	<p>Kalau saya ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik Penilaian afektif lebih kepada menilai sikap siswa dan kognitif lebih kepada penilaian terhadap hasil belajar siswa seperti saat ulangan harian, post test, ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas sedangkan untuk psikomotorik lebih kepada cara siswa berbicara di depan umum seperti saat berdiskusi</p>	<p>Seperti penilaian pembelajaran pada umumnya itu ranah afektif penilaian sikap dan kognitif atau penilaian pengetahuan siswa. Namun disini kami selaku guru juga menilai psikomotorik atau keterampilan siswa</p>	<p>Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar ada tiga macam penilaian yaitu penilaian affektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan yang terakhir adalah penilaian psikomotorik (keterampilan). Sementara itu bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial</p>
--	--	---------------------	---	---	---	---

2.	Hambatan apa saja yang dialami dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan	Kesadaran siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah masih kurang, contohnya selalu bolos, mengeluarkan baju selama dilingkungan sekolah dan adapula sebagian yang merokok di lingkungan sekolah	Salah satu factor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran siswa entah itu dalam belajar maupun dengan peraturan	Kesadaran masih kurang, sudah diberikan jadwal piket namun kelas masih saja kotor	Salah satu faktor yang menghambat proses implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku.
		b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang	Faktor penghambatnya a itu seperti kurangnya minat siswa untuk belajar, tidak semuanya sih tapi ada beberapa siswa yang kurang sekali semangat belajarnya	Yah, seperti motivasi belajar mereka yang kurang, mereka malu untuk bertanya mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku daripada bertanya langsung kepada guru	Yah seperti masalah siswa pada umumnya, mereka cenderung kekurangan semangat belajar apalagi di jam-jam terakhir mungkin mereka sudah capek jadi seperi tidak bersemangat dalam belajar	Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Dimana siswa cenderung lebih memilih bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka dibandingkan bertanya langsung oleh guru atas kendala yang mereka hadapi. Siswa cenderung malu untuk bertanya langsung dan mengutarakan pendapat mereka

						secara langsung kepada guru.
		c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang	Seperti sikap siswa bandel pada umumnya mereka masih ada yang sering bolos, tidak melaksanakan piket kelas dan masih banyak lagi aturan sekolah yang mereka langgar	Siswa masih sering tidak menjalankan piket kelas dengan baik padahal mereka sendiri yang mengatur jadwal piket tersebut mereka baru membersihkan kelas apabila disuruh oleh guru	Salah satu hal yang sangat sulit untuk diterapkan yaitu menjalankan jadwal piket kelas dengan baik, mereka cenderung tidak mengindahkan jadwal piket kelas padahal mereka sendiri yang membuat dan menyepakati bersama jadwal piket kelas tersebut	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa factor-faktor penghambat diantaranya, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan yang terakhir adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang.
3.	Apa saja solusi untuk menghadapi hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Memberi teladan dengan menaati peraturan	Upayanya itu kita sebagai pendidik terlebih dahulu mematuhi peraturan contoh kecil misalnya memakai seragam yang rapi agar siswa mencontoh	Kita berikan contoh yang baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya seperti dalam hal memakai seragam sekolah dan membuang sampah pada	Jika kita ingin anak didik kita lebih baik maka kita sebagai pendidik terlebih dahulu harus memberikan contoh yang baik kepada mereka. Jika pendidik baik maka siswa	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan adalah dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya

				tempat nya	akan menjadi lebih baik	karena tidak menutup kemungkinan siswa akan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru karena bagi siswa guru adalah panutan mereka di sekolah
		b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa	Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah memberikan perhatian yang sama kepada siswa, semua siswa harus sama di mata mereka sebagai pendidik	Di sekolah, guru adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan memberi perhatian kepada semua siswa tanpa	Selain memberikan contoh yang baik, guru sebagai orang tua siswa di sekolah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa, artinya tidak membedakan siswa entah itu siswa pintar dan kurang pintar maupun antara siswa malas dan siswa rajin. Di sekolah, guru harus menganggap semua siswa adalah sama	Dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang kedua untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan perhatian yang sama kepada siswa, guru tidak membedakan siswa, guru selalu berupaya melakukan bimbingan atau konsultasi langsung kepada siswa yang bermasalah.

				terkecuali		
		<p>c. Memberikan sanksi atau teguran kepada siswa yang melanggar aturan</p>	<p>Upaya-upaya yang lain itu seperti memberikan sanksi namun terlebih dahulu diberikan teguran jika teguran sudah beberapa kali dan tidak diindahkan barulah diberikan sanksi</p>	<p>Upaya untuk mengatasi beberapa factor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan dan juga kita sebagai pendidik harus juga memberikan contoh yang baik kepada siswa</p>	<p>Di sekolah, guru adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan member perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali</p>	<p>Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi factor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya, guru member teladan dengan menaati peraturan, member perhatian yang sama kepada semua siswa dan yang terakhir adalah memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.</p>

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN KESESUAIAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

NO	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	KESIMPULAN
1.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	A. Perencanaan	Berdasarkan hasil wawancara ditemukan Sebelum melakukan pembelajaran kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu, seperti RPP. Kemudian untuk aspek penilaian sikap, saya berusaha membuat rubrik-rubrik yang mendukung untuk penilaian sikap	Hasil observasi ditemukan bahwa Memang benar RPP yang telah disusun didalamnya telah dicantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk penilaian pun guru telah menyiapkan rubric-rubrik penilaian	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dimulai dari tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP oleh guru. Dalam RPP yang disusun oleh guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang memuat beberapa karakter. Karakter yang akan dikembangkan diletakkan pada bagian <i>“karakter siswa yang diharapkan”</i> .
		B. Pelaksanaan	Hasil wawancara menemukan bahwa Langkah-langkah guru	Hasil observasi menemukan bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, di SMA Jaya Negara

			dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	pembelajaran ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup		Makassar dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru membagi kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir adalah penutup
	1. Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya	Hasil observasi menemukan bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, di SMA Jaya Negara Makassar dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru membagi kedalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir adalah penutup
	2. Metode pembelajaran	Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara	Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa metode sesuai RPP yang sudah disusun seperti diskusi, Tanya jawab, wawancara	Berdasarkan hasil observasi menemukan bahwa ada beberapa macam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang berbeda setiap harinya. Misalnya pada hari Rabu 05 september 2018,	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ada tiga macam yaitu, Tanya jawab, diskusi, wawancara dan bermain peran. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan <i>saintific</i> .

			<p>yah seperti menjelaskan dan siswa bertanya juga bermain peran kita gunakan alat peraga atau guru yang memberi contoh</p>	<p>metode pembelajaran yang dilakukan adalah berdiskusi sedangkan pada hari kamis 06 September 2018 peneliti melihat metode pembelajaran yang berbeda yakni Tanya jawab</p>		
		3. Media pembelajaran	<p>Hasil wawancara menemukan bahwa guru menggunakan beberapa media pembelajaran seperti Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian, buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar, juga Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ untuk menyampaikan materi di dalam kelas.</p>	<p>Hasil observasi menemukan bahwa ada banyak media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar namun tidak sama persis seperti yang tertulis dalam RPP, guru hanya menggunakan media seperti lembar kerja siswa (worksheet), buku, dan modul. Selain media cetak, guru juga memanfaatkan media pembelajaran lain seperti perpustakaan dan laboratorium</p>	Lampiran	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya benda mati tetapi juga benda hidup. Jadi guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.</p>

			<p>benda mati seperti foto presiden dan wakil presiden juga berguna untuk menarik perhatian siswa</p>		
	C. Penilaian	<p>Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif lebih kepada menilai sikap siswa dan kognitif lebih kepada penilaian terhadap hasil belajar siswa seperti saat ulangan harian, post test, ujian tengah semester dan ujian kenaikan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi menemukan bahwa ada beberapa lembar penilaian yang digunakan guru dalam tahap penilaian, seperti penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Penilaian sikap terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Sedangkan pada penilaian pengetahuan (kognitif) terdiri dari tes uraian atau pilihan ganda dan tes lisan</p>	Lampiran	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap penilaian dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar ada tiga macam penilaian yaitu penilaian afektif (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan yang terakhir adalah penilaian psikomotorik (keterampilan). Sementara itu bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial</p>

			kelas sedangkan untuk psikomorik lebih kepada cara siswa berbicara di depan umum seperti saat berdiskusi	terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Untuk penilaian keterampilan (psikomotorik) yang dinilai itu keterampilan berbicara siswa seperti saat diskusi		
2.	Apa saja hambatan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?	a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan	Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu factor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran siswa entah itu dalam belajar maupun dengan peraturan	Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa meskipun siswa cenderung tenang saat proses pembelajaran berlangsung namun siswa tidak begitu mengindahkan peraturan yang ada seperti menjalankan jadwal piket kelas dengan baik sehingga kelas masih selalu kotor	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, salah satu faktor yang menghambat proses implementasi pendidikan karakter di SMA Jaya Negara Makassar adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menaati peraturan yang berlaku.
		b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang	Hasil wawancara menemukan bahwa seperti motivasi belajar mereka yang kurang, mereka malu untuk bertanya	Hasil observasi menemukan bahwa siswa cenderung malu untuk bertanya langsung kepada guru mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku mereka daripada	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Dimana siswa cenderung lebih memilih bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka

			mereka lebih memilih berdiskusi dengan teman sebangku daripada bertanya langsung kepada guru	bertanya langsung kepada guru sehingga guru harus mendatangi meja mereka secara langsung untuk memastikan mereka mengerti dengan pelajaran yang disampaikan atau tidak		dibandingkan bertanya langsung oleh guru atas kendala yang mereka hadapi. Siswa cenderung malu untuk bertanya langsung dan mengutarakan pendapat mereka secara langsung kepada guru.
		c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang	Hasil wawancara menemukan bahwa siswa masih sering tidak menjalankan piket kelas dengan baik padahal mereka sendiri yang mengatur jadwal piket tersebut mereka baru membersihkan kelas apabila disuruh oleh guru	Hasil observasi menemukan bahwa masih ada sebagian siswa yang membolos, mengeluarkan baju bahkan ada yang sampai merokok di lingkungan sekolah	Lampiran	Berdasarkan fakta-fakta wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa factor-faktor penghambat diantaranya, kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan yang terakhir adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang.
3.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses	a. Memberi teladan dengan menaati peraturan	Hasil wawancara menemukan bahwa guru memberikan contoh yang	Hasil observasi menemukan bahwa guru memberikan contoh yang baik kepada siswa	Lampiran	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

	<p>implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?</p>		<p>baik, jika gurunya memberikan contoh maka siswapun akan mengikuti pun jika sebaliknya seperti dalam hal memakai seragam sekolah dan membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>seperti membuang sampah pada tempatnya</p>		<p>salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan adalah dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya karena tidak menutup kemungkinan siswa akan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru karena bagi siswa guru adalah panutan mereka di sekolah.</p>
	<p>b. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa</p>	<p>Hasil wawancara menemukan bahwa di sekolah, guru adalah panutan untuk siswa. Jika gurunya rapi maka akan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Yah kita memberikan mereka contoh yang baik, seperti memakai seragam yang rapi, masuk mengajar</p>	<p>Hasil observasi menemukan bahwa upaya yang dilakukan ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih ada siswa yang salah dalam mengerjakan soal latihan jadi guru kembali menjelaskan mengenai materi tersebut. Hal ini dilakukan karena siswa cenderung malu bertanya</p>	<p>Lampiran</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang kedua untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa untuk belajar adalah dengan memberikan perhatian yang sama kepada siswa, guru tidak membedakan siswa, guru selalu berupaya melakukan bimbingan atau konsultasi langsung kepada siswa yang bermasalah</p>

			<p>tepat waktu, melakukan absensi untuk menegakkan disiplin siswa, memberi hukuman atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan dan memberi perhatian kepada semua siswa tanpa terkecuali</p>	<p>ketika diminta untuk bertanya ketika guru selesai menjelaskan</p>		
		<p>c. Memberikan sanksi atau teguran kepada siswa yang melanggar aturan</p>	<p>Hasil wawancara menemukan bahwa upaya untuk mengatasi beberapa factor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar aturan dan juga kita sebagai</p>	<p>Hasil observasi menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang melanggar aturan adalah memberikan sanksi namun sebelum memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan mereka terlebih dahulu diberikan teguran setelah di berikan teguran beberapa kali namun siswa masih tetap tidak mengindahkan</p>	<p>Lampiran</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi factor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya, guru member teladan dengan menaati peraturan, member perhatian yang sama kepada semua siswa dan yang terakhir adalah memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.</p>

			pendidik harus juga memberikan contoh yang baik kepada siswa	barulah guru memberikan hukuman		
--	--	--	--	---------------------------------	--	--



Lampiran 4

HASIL PENELITIAN RELEVAN DAN TIDAK RELEVAN

PENELITIAN RELEVAN	PENELITIAN TIDAK RELEVAN
<p>Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Saya harapkan kegiatan ekstrakurikuler di aktifkan kembali agar selain dalam kegiatan intra implementasi pendidikan karakter juga bisa di lakukan melalui kegiatan ekstra.2. Kemarin juga ada mahasiswa kampus lain yang juga datang praktek disini sekitar satu bulan lebih.3. Kalian sebagai mahasiswa belajar yang rajin, terapkan semua hal yang baik yang kalian peroleh selama sekolah terutama sikap.4. Saya juga pernah menjadi

<p>Pendidikan Kewarganegaraan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa.</p> <p>Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar menggunakan penilaian ranah kognitif dan ranah afektif. Terdapat beberapa factor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kurangnya motivasi siswa untuk belajar serta kurangnya kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan guru memberikan teladan dengan menaati peraturan, guru member</p>	<p>mahasiswa jadi saya tau bagaimana susahnya menyusun skripsi yang jelas selalu berdoa dan berusaha, belajar yang rajin dan juga selalu meminta doa orang tua.</p> <p>5. Jurusan PKn itu bagus, kalian belajar tentang norma-norma serta hokum jadi kalian dapat banyak ilmu. Selain ilmu tentang norma atau sikap kalian juga dapat ilmu tentang hokum-hukum Negara dan masih banyak lagi.</p>
--	--

<p>perhatian yang sama kepada semua siswa serta memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.</p>	
---	--



Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal : 05 September 2018

Lokasi : JL. Balang Baru 2 no 56 Kec. Tamalate, Kota Makassar

Tempat : SMA Jaya Negara Makassar

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Lokasi observasi	SMA Jaya Negara Makassar
2.	Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap penilaian.
3.	Tahap pelaksanaan pembelajaran	Tahap pelaksanaan pembelajaran ada tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup
4.	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode pembelajaran yang digunakan ada 4 yaitu diskusi,

		wawancara, Tanya jawab dan bermain peran
5.	Media pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan yaitu worksheet (lembar kerja siswa), modul, buku cetak, alat peraga, perpustakaan, dan laboran
6.	Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan kurangnya kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab.
7.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu guru member teladan dengan menaati peraturan,

		<p>memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa dan memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.</p>
--	--	---



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?
2. Bagaimana cara merealisasikan ketiga tahap tersebut?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana dengan media pembelajaran, media apa saja yang digunakan?
5. Bagaimana dengan tahap penilaian?
6. Faktor apa saja yang menghambat implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut?

B. Wawancara dengan siswa laki-laki dan siswa perempuan

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan oleh guru untuk mengawali pembelajaran?
2. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?
3. Apakah anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?

4. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?
5. Apakah setelah mengikuti proses pembelajaran kalian menerapkan sikap seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan santun dalam kehidupan sehari-hari?



Lampiran 7

DAFTAR DATA INFORMAN

Dalam penelitian ini, ada beberapa masyarakat atau informan yang di wawancarai guna untuk mendapatkan informasi akurat terkait penelitian.

A. Informan Kunci

NAMA	UMUR	JABATAN
Bapak AB	60 Tahun	Kepala Sekolah
Bapak AS	35 Tahun	Guru PKn
Bapak AG	39 Tahun	Guru BK

B. Informan Biasa

NAMA	UMUR	JABATAN
AT	17 Tahun	Siswa (L)
MT	17 Tahun	Siswa (P)
AA	37 Tahun	Guru Agama

Lampiran 8

CATATAN HARIAN KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Herdiansyah

NIM : 10543005014

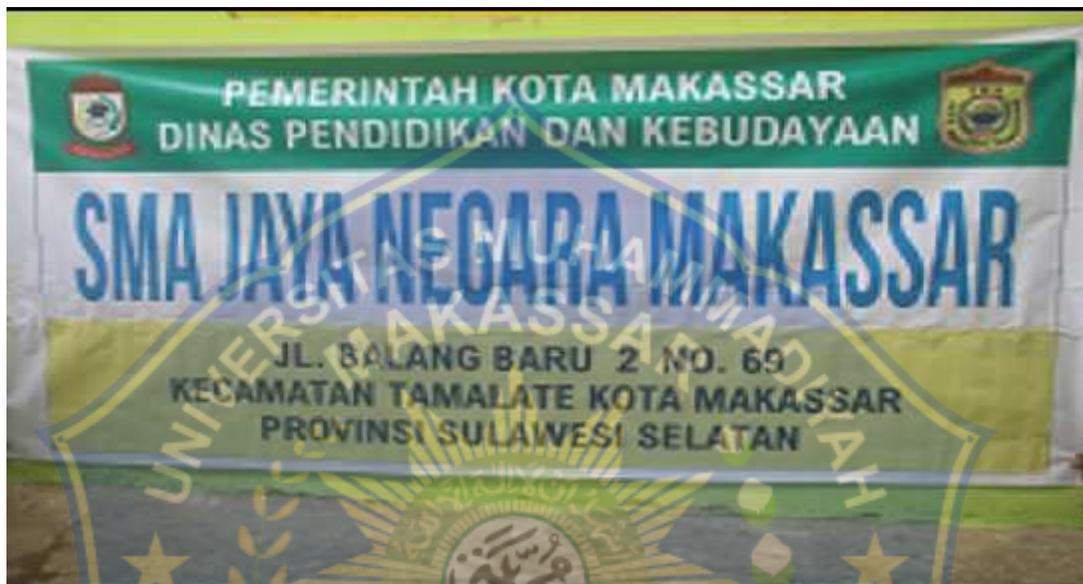
Lokasi Penelitian : SMA Jaya Negara Makassar

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN
1.	Senin, 27/08/18	Observasi awal lokasi penelitian
2.	Sabtu, 01/09/18	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar Wawancara dengan Guru PKn SMA Jaya Negara Makassar Wawancara dengan Guru BK SMA Jaya Negara Makassar
3.	Rabu, 05/09/18	Observasi dan dokumentasi semua kegiatan yang berkaitan dengan hasil wawancara di SMA Jaya Negara Makassar
4.	Rabu, 12/09/18	Wawancara II dengan kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar

		<p>Wawancara II dengan Guru PKn SMA Jaya Negara Makassar</p> <p>Wawancara II dengan Guru BK SMA Jaya Negara Makassar</p>
4.	Kamis, 13/09/18	<p>Wawancara III dengan kepala sekolah SMA Jaya Negara Makassar</p> <p>Wawancara III dengan Guru PKn SMA Jaya Negara Makassar</p> <p>Wawancara III dengan Guru BK SMA Jaya Negara Makassar</p>
5.	Senin, 17/09/18	<p>Wawancara dengan siswa</p> <p>Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam</p>

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Gambar 1: Papan Nama Sekolah SMA Jaya Negara Makassar (Senin, 27/08/18)



Gambar 2: Lokasi Parkir SMA Jaya Negara Makassar (Senin, 27/09/18)



Gambar 3: Wawancara Langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Sabtu, 01/09/18)



Gambar 4: Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah (Sabtu, 01/09/18)



Gambar 5: wawancara langsung dengan guru BK (Sabtu, 01/09/18)



Gambar 6: wawancara langsung dengan salah satu siswa (Rabu, 05/09/18)



Gambar 7: Ruang Komputer (senin, 27/08/18)



Gambar 8: Ruang Guru (Senin, 27/08/18)



Gambar 9: Proses absensi (Rabu, 05/09/18)



Gambar 10: Proses Belajar Mengajar (Rabu, 05/09/18)



Gambar 11: Proses belajar mengajar (Rabu, 05/09/18)



Gambar 12: Proses Diskusi (Rabu, 05/09/18)

Lampiran 10

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

1 2 5 1 8 1 9 1 4 2 3 0 4 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5070/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Andikaputra Jayanegara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2006/zn-5/C-4-VIII/III/37/2018 tanggal 10 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MERDIANSYAH
Nomor Pokok : 10543 0550 14
Program Studi : Pendid. Pengasah dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa 311
Alamat : Jl. Sri Ajudin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA JAYA NEGARA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Agustus s/d 30 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Np : 19510513 199002 1 002

Terdapat 2 (dua) Lembar
1. Nota LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Perizinan



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Balharigas, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SMA JAYA NEGARA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
JL. Balang Baru 2 No. 69 Kode Pos 90224
Telp : (0411) 8115677 Fax : (0411) 8115699 Kec. Tamalate Kota Makassar



SURAT KETERANGAN

Nomor : 2395 / SMA-JN / MKS / 01/X / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Jaya Negara Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **HERDIANSYAH**
Nomor Pokok : 10543 005014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenjang Program Studi : Strata 1 (S1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di sekolah kami sejak tanggal 20 Agustus sampai dengan tanggal 30 September 2018 dengan judul skripsi :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA JAYA NEGARA
MAKASSAR "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 Oktober 2018

Kepala Sekolah
SMA Jaya Negara Makassar



M. Abdullah Syalam Haq Lc. SH, MH, MM, M, Si, M, Pd

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi Pokok : *Kewenangan lembaga-lembaga Negara*
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 45 Menit

p

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3. Menghargai nilai-nilai terkait fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertaqwa	<ul style="list-style-type: none">Mensyukuri nilai-nilai terkait fungsi lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara adil dengan mempelajari sungguh-sungguh materi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara sebagai bentuk penghargaan sebagai warga NegaraMensyukuri dan mendukung nilai-nilai yang menunjukkan perilaku orang beriman dalam praksis perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian
2.3 Bersikap peduli terhadap lembaga-lembaga di sekolah sebagai cerminan dari lembaga-lembaga negara	<ul style="list-style-type: none">Mengedepankan perilaku peduli terhadap nilai-nilai terkait fungsilembaga-lembaga negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk dukungan sebagai warga NegaraMenghargai dan melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga NegaraMenghayati dan mempertahankan isi alinea dan pokok

	<p>pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan mendukung ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 secara adil
<p>3.3 Menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar /tayangan vidio/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mendefinisikan tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengidentifikasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mendeskripsikan tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengklasifikasikan tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Menemukan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengeksprolasi temuan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mentabulasikan hasil eksprolasi data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan penuh disiplin dantanggung jawab tentang kewenangan lembaga-lembaga Negaramenurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Menguraikan hasil analisa data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Merasionalkan dan menyajikan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap kehidupan sehari-hari • Mensintesiskan dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis

	(kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian
4.3 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara • Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendefinisikan dan mengidentifikasi kewenangan lembaga-lembaga Negara
2. Mensintesis dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
3. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
4. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian
5. Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
6. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara
7. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang kewenangan lembaga-lembaga Negara

D. Materi pembelajaran

Fakta

- Kewenangan lembaga-lembaga Negara

Konsep

- Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia

Prinsip

- Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Tata kelola pemerintahan yang baik

Prosedur

- Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.
- Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.
- Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai.
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
- Visual gerak: film bisu.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
- Komputer.

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X, Kemendikbud, tahun 2013 revisi 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru
- e-dukasi.net

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</i>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p>	15 menit

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi / tema / projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	menit
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI:</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ lembar kerja materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> ➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan 	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar <i>pemberian materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia?</i> ➤ <i>Terdiri dari apakah Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia tersebut?</i> ➤ <i>Bagaimana Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia itu bekerja?</i> ➤ <i>Apa fungsi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i>
Data collection (pengumpulan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Suprastruktur dan</i>

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
data)	<p><i>Infrastruktur sistem politik Indonesia yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia yang sedang dipelajari</i> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
	<p>pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	
<p>Generalizatio (menarik)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>	

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)		Waktu
kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
Kegiatan Penutup		15
Peserta didik :		menit

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia yang baru diselesaikan</i>. • Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi / tema / proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang</i> 	15 menit

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)		Waktu
<p><i>Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60
Sintak	Kegiatan Pembelajaran	menit
Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI:</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ lembar kerja materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> ➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan 	

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p>dengan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar <i>pemberian materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ?</i> ➤ <i>Terdiri dari apakah Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut?</i> ➤ <i>Bagaimana Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 itu bekerja?</i> ➤ <i>Apa fungsi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar</i>

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p><i>Negara Republik Indonesia Tahun 1945 itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang sedang dipelajari</i> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i>

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut</i>

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)		Waktu
	<i>Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i>	
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> , antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. 	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 	

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi 	15 menit

Pertemuan Ke-2 (2 x 45 menit)	Waktu
<p>pelajaran <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi / tema / proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	<p style="text-align: center;">15</p> <p style="text-align: center;">Menit</p>

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 menit)		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60
Sintak	Kegiatan Pembelajaran	Menit
Model Pembelajaran		
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI:</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ lembar kerja materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> ➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Tata kelola pemerintahan yang baik dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi Tata kelola pemerintahan yang baik oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Problem	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk</p>	

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 menit)		Waktu
<p>statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Tata kelola pemerintahan yang baik?</i> ➢ <i>Terdiri dari apakah Tata kelola pemerintahan yang baik tersebut?</i> ➢ <i>Seperti apakah Tata kelola pemerintahan yang baik tersebut?</i> ➢ <i>Bagaimana Tata kelola pemerintahan yang baik itu bekerja?</i> ➢ <i>Apa fungsi Tata kelola pemerintahan yang baik?</i> ➢ <i>Bagaimanakah materi Tata kelola pemerintahan yang baik itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i> 	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Tata kelola pemerintahan yang baik yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Tata kelola pemerintahan yang baik yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Tata kelola pemerintahan yang baik yang sedang dipelajari</i> 	

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Tata kelola pemerintahan yang baik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p style="text-align: center;"><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Tata kelola pemerintahan yang baik</i> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Tata kelola pemerintahan yang baik yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Tata kelola pemerintahan yang baik sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi dari materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p>

Pertemuan Ke-3 (2 x 45 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Tata kelola pemerintahan yang baik yang baru diselesaikan</i>. • Mengagendakan materi atau tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Tata kelola pemerintahan yang baik</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	<p>15 menit</p>

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 menit)		Waktu
Kegiatan Pendahuluan		15 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tata kelola pemerintahan yang baik</i> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi / tema / projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak	Kegiatan Pembelajaran	
Model Pembelajaran		
Stimulation (stimulasi/	<u>KEGIATAN LITERASI:</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem</i>	

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 menit)		Waktu
pemberian rangsangan)	<p><i>politik RI dengan cara :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>lembar kerja materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> ➢ <i>pemberian contoh-contoh materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI?</i> 	

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 menit)	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Terdiri dari apakah Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI tersebut?</i> ➤ <i>Bagaimana Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI itu bekerja?</i> ➤ <i>Apa fungsi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI yang sedang dipelajari</i> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Partisipasi warga</i>

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p><i>negara dalam sistem politik RI</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber</p>

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 menit)	Waktu
	<p>melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> Menjawab pertanyaan tentang <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Partisipasi</i>

Pertemuan Ke-4 (2 x 45 menit)		Waktu
	warga negara dalam sistem politik RI yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI yang baru diselesaikan</i>. • Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		15 menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soedarmono	75	75	50	75	275	68,75	C

2	
---	--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)**

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan**Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
		(100)	(75)	(50)	(25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Suprastruktur dan Infrastruktur sistem politik Indonesia!
- 2) Jelaskan tentang Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tata kelola pemerintahan yang baik!
- 3) Jelaskan tentang Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian (KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Kewenangan lembaga-lembaga Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Kewenangan lembaga-lembaga Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Kewenangan lembaga-lembaga Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Kewenangan lembaga-lembaga Negara yang ada di lingkungan sekitar.

....., 25 Juli 2016

Mengetahui
Kepala SMAN

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK.

.....
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

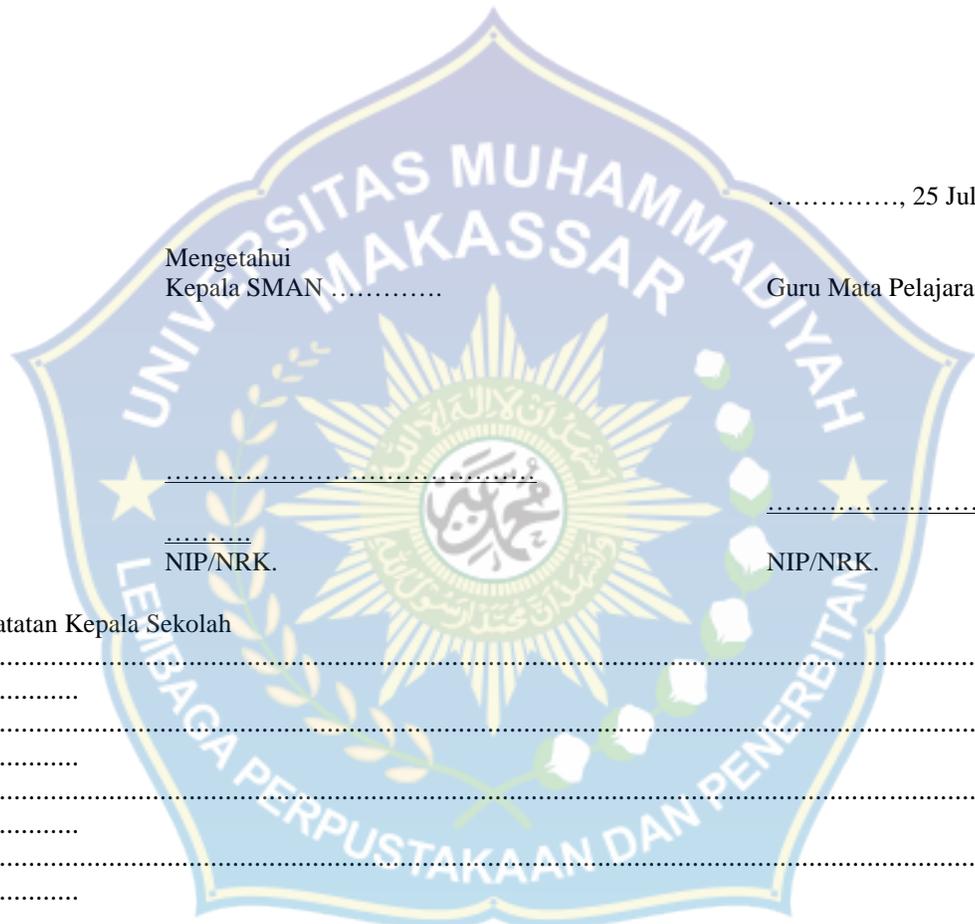
.....

.....

.....

.....

.....



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Macanre, 30 Agustus 1995. Merupakan anak ketiga dari pasangan Anis dan Tuti, memiliki satu saudara laki-laki dan satu saudara perempuan.

Pada tahun 2008 menyelesaikan pendidikan di SDN 105 Sumpang Ale'e, tahun 2011 lulus dari SMPN 1 Lilirilau dan pada tahun 2014 lulus dari SMAN 1 Liriaja. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.

Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan skripsi ini silahkan menghubungi penulis melalui email: ardibolla3@gmail.com

